CATATAN-CATATAN KEN KNABB:

TENTANG SITUASIONIS INTERNASIONAL, EKSPERIMENTASI DIRI, DAN KEGAGALAN-KEGAGALAN

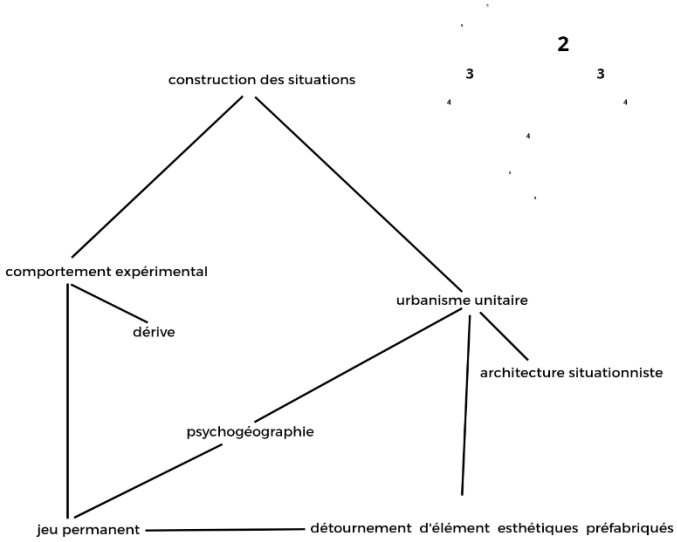

CATATAN-CATATAN KEN KNABB: TENTANG SITUASIONIS INTERNASIONAL, EKSPERIMENTASI DIRI, DAN KEGAGALAN-KEGAGALAN

Diambil dari terjemahan-terjemahan yang digarap oleh **Subliminal Cult** (2024-2025) dan diarsipkan oleh **Archipelago Anarchist Archive** (2025), kemudian disusun ulang oleh **ABC+ UWMY** (2025)

Perancang sampul: Anon

Instagram: @abc.uwmy

DAFTAR ISI

BAGAIMANA SAYA MENJADI SEORANG SITUASIONIS |1

1044 |13

CONTRADICTION |22

SEBUAH AWAL YANG BARU |33

SEBUAH KELOMPOK BERNAMA “NOTICE” |42

PEMUTUSAN HUBUNGAN |48

JEPANG DAN HONG KONG |61

ANTOLOGI SITUASIONIS INTERNASIONAL |71

BAGAIMANA SAYA MENJADI SEORANG SITUASIONIS

Dalam pergulatan kami dengan literatur anarkis baru-baru ini, saya dan Ron menemukan beberapa kali penyebutan tentang Situasionis Internasional (atau yang kerap disapa SI), sebuah kelompok kecil namun terkenal yang memainkan peran kunci dalam mengkatalisasi pemberontakan Mei 1968 di Prancis. Dalam ingatan saya yang samar-samar, saya pernah melihat beberapa teks Situasionis sekitar satu tahun yang lalu. Tetapi saat itu saya tidak membacanya karena saya pikir ini hanyalah salah satu varian baru dari sistem ideologi Eropa (seperti Marxisme, Surealisme, Eksistensialisme, dll.) yang sudah ketinggalan zaman pasca kemunculan 'psikedelik'. Pada bulan Desember 1969 kami kembali menemukan beberapa pamflet Situasionis di toko-toko buku setempat, dan kali ini tentu saja kami membacanya.

Kami langsung terkejut saat menyadari betapa berbedanya gaya tulisan mereka dengan gaya propaganda sederhana yang ada pada banyak tulisan anarkis. Meskipun gaya Situasionis ini sedikit aneh dan berbelit-belit, akan tetapi gaya ini sangat provokatif, dan jelas dimaksudkan untuk merusak kebiasaan dan ilusi banyak orang ketimbang hanya menghasut mereka pada "perspektif libertarian" yang abstrak dan pasif. Pada awalnya kami merasa bingung, namun saat kami membaca kembali dan mendiskusikan teks-teks tersebut, secara bertahap kami mulai melihat bagaimana semuanya saling berkaitan satu sama lain. Kaum Situasionis tampaknya merupakan mata rantai yang hilang di antara berbagai aspek pemberontakan. Dengan perjuangan menuju revolusi sosial

yang lebih radikal daripada yang diimpikan oleh sebagian besar kaum kiri, mereka menyerang absurditas budaya modern dan kebosanan kehidupan sehari-hari secara bersamaan (melanjutkan apa yang ditinggalkan oleh kaum dadais dan surealis). Sebagai ikonoklas total, mereka menolak semua ideologi — termasuk Marxisme, Anarkisme, dan bahkan "Situasionisme" — dan hanya mengadopsi atau mengadaptasi wawasan apa pun yang mereka anggap relevan. Sambil meneruskan pertentangan anarkis tradisional terhadap negara, mereka juga mengembangkan analisis yang lebih komprehensif mengenai masyarakat modern, praktik organisasi anti-hierarki yang lebih tegas, dan serangan yang lebih konsisten terhadap sistem yang mengondisikan orang-orang menjadi pengikut dan penonton pasif. (Nama mereka terbentuk karena tujuan awal mereka, yakni untuk menciptakan "situasi" yang partisipatoris dan terbuka ketimbang menciptakan karya seni yang statis.) Terakhir, dan tidak kalah penting, mereka dengan tegas menolak "politik rasa bersalah," yaitu politik yang didasarkan pada gagasan bahwa revolusi hanya bisa terwujud melalui pengorbanan diri, penyiksaan diri[1], dan pemujaan martir.

Beberapa bulan kemudian saya dan Ron menemukan beberapa selebaran bergaya Situasionis yang diterbitkan oleh kelompok lokal dengan nama yang menarik: Council for the Eruption of the Marvelous[2]. Kami menulis surat kepada

[1] Atau dalam bahasa Inggris: "self-flagellation" adalah praktik menyiksa diri sendiri dengan cara memukul atau mencambuk tubuh sendiri. Praktik ini sering dikaitkan dengan berbagai tradisi religius dan spiritual, di mana individu melakukannya sebagai bentuk pengakuan dosa, penebusan, atau sebagai cara untuk mencapai pencerahan spiritual.

[2] Council for the Eruption of the Marvelous (CEM) (Januari-Juli 1970) beranggotakan tujuh orang: Isaac Cronin, Bill Davis, Stanley Ginsburg, Dan Hammer, Kat Harrison, Paul Mann, dan Wendy Mann. (Ken Knabb dan Ron

mereka dan mengusulkan sebuah pertemuan. Mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan kami dengan singkat namun jelas, memberikan kritik tajam terhadap sebagian besar proyek kami yang tidak jelas, dan menganggap anarkisme kami hanya berfungsi sebagai ideologi yang menghambat untuk melakukan sesuatu yang signifikan. Dengan gaya yang lugas dalam mengungkapkan ketidakpuasan mereka terhadap hampir semua hal yang dianggap radikal, mereka jelas tahu apa yang mereka bicarakan dan bersungguh-sungguh dengan apa yang mereka katakan. Kendati demikian, terlepas dari keseriusan mereka, jelas terlihat bahwa mereka bersenang-senang. Praktik agitasi mereka, yang terutama terdiri dari intervensi kritis dalam berbagai situasi, tampaknya berhasil menggabungkan perhitungan yang cermat dengan rasa kenakalan yang menyenangkan. Setelah menjelaskan bahwa mereka tidak berniat membuang-buang waktu untuk meyakinkan kami, mereka pun pergi.

Kami terkejut, tetapi juga terangsang. Meskipun kami tidak yakin apakah kami setuju dengan mereka dalam beberapa poin, tetapi otonomi mereka merupakan tantangan praktis. Jika mereka bisa menyebarkan selebaran yang mengekspresikan pandangan mereka sendiri, mengapa kami tidak melakukannya?

Kami kembali ke tempat Ron, menyalakan komputer, dan masing-masing membuat satu selebaran. Saya membuat sebuah kolase dari slogan-slogan anarkis dan Situasionis yang disertai dengan daftar buku-buku yang direkomendasikan; sementara Ron membuat sebuah sindiran tentang bagaimana

---

Rothbart bukan anggota, tetapi berinteraksi secara signifikan dengan kelompok tersebut.

revolusi telah berubah menjadi sebuah tontonan basi. Kami mencetak 1500 eksemplar dan membagikannya di Telegraph Avenue dekat kampus. Meskipun aksi ini terbilang abstrak, menciptakan sesuatu dan menyebarkannya di luar sana adalah sebuah terobosan yang menggairahkan.

Kami terus melakukan eksperimen serupa pada selebaran lainnya selama beberapa tahun ke depan. Saya menulis sebuah artikel dengan topik bahwa masyarakat tidak boleh menyerahkan kekuasaan mereka kepada para pemimpin yang saya edarkan dalam pemutaran film *Viva Zapata*, dan membuat sebuah komik tentang sifat ritualistik yang tidak masuk akal dari perkelahian jalanan yang militan di Berkeley. Ron menulis sebuah ulasan tentang *Paths in Utopia* karya Buber dan sebuah kritik terhadap 'gangguan'[3] di dalam kelas yang dilakukan oleh beberapa teman anarkis kami. Semua intervensi ini masih belum sempurna, tetapi dengan memperhatikan berbagai reaksi yang ditimbulkan, kami secara bertahap menjadi lebih baik dalam merespon isu-isu publik. Ada perkembangan menuju ketajaman dan kekritisan yang lebih besar.

Selama periode yang sama, kami juga mencoba mencari titik tengah yang dapat diterapkan antara radikalisme kaum Situasionis yang ketat dan lingkungan budaya-tandingan kami yang bebas (setidaknya seperti yang coba kami pahami secara membingungkan). Kami telah berdiskusi berkali-kali dengan teman-teman kami dengan tujuan untuk mendorong mereka melakukan semacam eksperimen radikal, tetapi meskipun beberapa dari mereka tertarik dengan "perjalanan baru" kami,

[3] Atau dalam bahasa Inggris: "disruption" adalah taktik atau tindakan subversif dengan melakukan intervensi secara spontan terhadap rutinitas dan kebiasaan sehari-hari yang membelenggu individu.

hampir tidak ada satu pun dari mereka yang menanggapi dengan inisiatif apa pun. Jika tidak ada fungsi yang lain, setidaknya konfrontasi ini dapat berfungsi sebagai klarifikasi diri yang baik. Kami menjadi begitu terlibat dalam usaha-usaha baru sehingga kami tidak begitu tertarik untuk melanjutkan hubungan dengan cara yang lama.

Adapun kaum anarkis yang selama ini bergaul dengan kami, sama seperti mereka yang tidak menuntut apa-apa dari kami, mereka juga berharap kami tidak menuntut apa pun dari mereka. Ketika kami melontarkan beberapa kritik ringan (jauh lebih ringan dibandingkan kritik yang dilontarkan CEM terhadap kami) mereka bereaksi secara defensif. Kami mulai melihat bahwa anarkisme, terlepas dari wawasannya yang relevan, hanyalah sebuah ideologi lain, lengkap dengan serangkaian ide dan pahlawannya yang diagung-agungkan. Setelah berbulan-bulan melakukan diskusi dan kajian kelompok, mereka belum terbukti mampu melaksanakan satu pun proyek penerbitan, apalagi mendirikan toko buku. Kami menyimpulkan bahwa jika kami ingin sesuatu dilakukan, sebaiknya kami melakukannya sendiri; dan bahwa intervensi otonom lebih mungkin memicu reaksi daripada mendistribusikan lebih banyak salinan buku klasik anarkis.

Kami tidak sering melihat CEM, tetapi sesekali kami mendengar informasi tentang beberapa intervensi mereka yang penuh skandal dengan menggabungkan taktik Situasionis, yakni *détournement*, dengan sentuhan surealisme dan pengaruh William Burroughs yang diteorisasikan dalam pamflet mereka *On Wielding the Subversive Scalpel* (selebaran yang menunjukkan Chicago Eight disalibkan untuk mengolok-olok peran spektakuler para militan yang melakukan pengorbanan diri); berkeliling dari rumah ke rumah di pinggiran kota dengan mengenakan jas dan dasi, memberikan

pamflet yang mendesak penerimanya untuk meninggalkan segalanya dan menjalani hidup; mengacaukan penampilan Godard lokal dengan tomat busuk dan selebaran dua bahasa; membagikan paket kartu perdagangan yang menampilkan peran-peran stereotip (ibu rumah tangga, artis pengganti, pedagang trendi, dan sebagainya.) dan "*Momen-Momen Hebat dalam Kehampaan*"[4] (tentang kemacetan lalu lintas, belanja di supermarket, menonton TV).

Kami juga bertemu dengan dua anggota kelompok lain yang dipengaruhi oleh Situasionis dari Massachusetts, yaitu Council for Conscious Existence (CCE). CCE tidak terlalu humoris dan surealis dibandingkan CEM, namun mereka sama kuatnya, sama keras kepala dan ikonoklastik. Kisah tentang mereka menegaskan kembali tantangan CEM sebelumnya yaitu mempertanyakan kembali segala sesuatu yang datang dari masa lalu kita, termasuk semua idola kita.

Salah satu dari sedikit pahlawan saya yang masih tersisa adalah Gary Snyder. Saya setuju bahwa sebagian besar pemimpin gerakan dan budaya-tandingan adalah manipulator hierarkis atau pembuat kebingungan yang spektakuler, tetapi Snyder bagi saya masih tampak sangat mengagumkan. Bagaimanapun, saya masih terjebak dalam kesalahpahaman umum bahwa saya tidak boleh mengkritik seseorang sebelum menjadi lebih baik, sehingga nyaris tidak terpikirkan untuk membandingkan diri saya dengan Snyder.

Lalu suatu hari saya mengetahui bahwa dia akan datang ke Berkeley untuk membacakan puisinya. Dulu, acara seperti ini adalah salah satu momen terbaik dalam hidup saya. Sekarang

[4] Beberapa narasi pendek dalam Kartu Perdagangan yang mengekspos kehidupan harian secara sarkastik.

saya ragu dengan hal itu. Saya ragu apakah saya masih mendapat manfaat dari acara seperti itu? Atau apakah acara itu justru telah menjadi "spektakuler" — apakah ia berkontribusi pada kepasifan, rasa puas diri, dan pemujaan terhadap para bintang? Setelah berpikir sejenak, saya memutuskan bahwa cara yang paling tepat untuk menjawab masalah ini adalah dengan membuat selebaran untuk dibagikan pada acara tersebut — dan pada saat yang sama, untuk mengganggu para peserta yang terlibat. Tantangan ini menjadi lebih menarik karena pembacaan dilakukan selama tiga hari.

Saya mulai membuat beberapa catatan dengan kritik-kritik yang agak moderat. Namun, semakin saya mempertimbangkan keseluruhan situasi, semakin radikal saya mulai mempertanyakannya. Sampai saat itu, saya masih menerima Snyder sebagai paket yang lengkap — kehidupan dan tulisannya "menginspirasi" saya, meskipun dalam arti yang umum dan abstrak. Sekarang saya menyadari bahwa jika dia mengatakan sesuatu dan menurut saya benar, maka intinya adalah menggunakannya. Dan jika dia mengatakan sesuatu yang menurut saya keliru, maka saya harus menunjukkan kekeliruan itu. Tampaknya sangat tepat jika saya bisa menggunakan beberapa pernyataan Snyder yang paling masuk akal untuk menyanggah kekurangan-kekurangan di dalam praktiknya.

Setiap langkah kecil memang akan membuka jalan untuk langkah berikutnya. Tetapi saya tidak ingin "merusak" foto Snyder dan teman-temannya yang begitu berharga dengan mengguntingnya dan menempelkannya pada selebaran;

tetapi setelah saya "memutarbalikkan" (*detourned*[5]) dengan menambahkan balon-balon komik, fetisisme saya hilang. Foto itu sekarang hanyalah sebuah gambar, yang hanya berguna semata-mata karena saya dapat menggunakannya untuk melemahkan fetisisme orang lain. Saya menertawakan diri sendiri, karena berhasil menerobos resistensi psikologis dalam diri saya sendiri, sama seperti saya tertawa ketika membayangkan selebaran ini akan membuat para penerima merasa bingung dan tidak nyaman. Jika apa yang saya hasilkan tampak aneh atau janggal, lalu mengapa? Toh saya menggunakan gaya saya sendiri, dan tidak ada aturan di dalamnya selain keinginan untuk sampai ke akar persoalan dan mengeksposnya dengan cara yang paling menantang.

Saya menyelesaikan selebaran yang diberi judul "*Do We Need Snyder For Poet-Priest?*" tepat sebelum pembacaan dan mencetaknya sebanyak seratus eksemplar. Ketika saya mendekati auditorium, dengan gugup menggenggam selebaran di bawah lengan saya, tiba-tiba saya menjadi ragu. Bukankah ini terlalu ekstrem? Bagaimana saya bisa berani menyerang Gary Snyder dengan cara seperti ini? Snyder sendiri bisa dibilang seorang anarkis; dia tidak mencoba merekrut siapa pun untuk melakukan apa pun; dan bahkan tidak memungut bayaran apapun. Apakah saya sudah keterlaluan? Lalu saya putuskan untuk duduk, dan mendengarkan pembukaan berlangsung serta melihat akan seperti apa nantinya.

[5] *Detourned* atau *Détourn* atau *Détournement* merujuk pada teknik subversif yang digunakan untuk membalikkan atau memutarbalikkan makna dan tujuan dari elemen budaya yang ada, seperti gambar, teks, simbol-simbol atau karya seni, dan untuk menciptakan makna dan tujuan baru.

Ada ratusan orang yang hadir. Snyder memulai dengan mengatakan bahwa sebelum ia mulai membacakan puisi, ia ingin “menyampaikan beberapa komentar tentang revolusi.” Dia menyampaikan beberapa komentar itu secara singkat dan agak kabur, tetapi tidak terlalu buruk. Begitu dia selesai, para penonton memberi tepuk tangan.

Inilah masalahnya. Tidak ada hal lain yang membuat keseluruhan acara menjadi spektakuler. Tepuk tangan yang meriah merupakan tanda yang mencolok bahwa kata-katanya tidak dipahami, melainkan hanya menjadi tambahan berita gembira yang mengarah pada kesenangan pasif. (Setelah pembacaan, orang-orang mungkin akan pulang ke rumah dan mengatakan kepada teman-teman mereka, “Snyder tidak hanya membaca banyak puisi dengan bagus, tetapi dia juga bahkan mengatakan beberapa hal yang gila tentang revolusi!”) Saya marah dengan situasi ini. Aspek-aspek yang paling menghina dalam selebaran saya ternyata sudah sangat tepat. Saya mengambilnya, melemparkannya ke kerumunan dan keluar. Saya tidak tertarik lagi dengan apa pun yang akan dikatakan Snyder, dan saya tidak ingin ketajaman aksi saya menjadi lemah karena melayani perdebatan dengan para hadirin tentang alternatif apa yang harus saya ajukan. Itu adalah masalah mereka.

Orang-orang terkadang bertanya apakah para Situationis “melakukan” sesuatu atau apakah mereka “hanya menulis”. Saya pernah mengalami kesalahpahaman yang sama — saya merasa bahwa meskipun saya tidak yakin dengan apa yang harus saya lakukan, tetapi barangkali akan sangat membantu jika saya menulis selebaran untuk menjernihkan masalah. Setelah itu, barulah saya bisa menyadari bahwa saya telah melakukan sesuatu. Jika dengan sebuah kritik benar-benar dapat menggugah beberapa orang untuk berhenti sejenak dan

berpikir, untuk melihat melalui ilusi, untuk mengevaluasi kembali suatu praktik, atau bahkan mungkin berhasil memprovokasi mereka untuk melakukan upaya-upaya baru, ini sudah merupakan efek yang sangat berharga dan praktis — lagi pula, berapa banyak "tindakan" yang bisa mencapai semua hal tadi secara sekaligus? Saya melihat bahwa desakan untuk bersikap "konstruktif" hanyalah sebuah omong kosong yang mengintimidasi orang agar tidak menghadapi kondisi mereka sendiri; dan bahwa sebuah kritik (berlawanan dengan kecaman moral yang sok benar) tidak harus menyiratkan superioritas seseorang. Jika kita harus menjadi lebih baik dari orang lain sebelum mengkritik mereka, orang-orang yang "terbaik" tidak akan pernah bisa dikritik sama sekali (hierarki selalu mengaburkan masalah sedemikian rupa untuk mempertahankan dirinya). Tidak peduli seberapa berbakat, bijaksana atau baiknya Snyder. Jika tujuan puisi adalah untuk "mengubah hidup", saya rasa ada lebih banyak puisi dalam aksi saya daripada puisi yang dibacakannya malam itu.

Saya akan menjadi orang pertama yang mengakui bahwa intervensi khusus ini belum kompeten dan mungkin tidak memiliki efek yang signifikan terhadap siapa pun kecuali diri saya sendiri. Meskipun selebaran tersebut cukup jelas menyerang budaya konsumerisme yang pasif, tetapi perspektif sosial yang menjadi dasar serangan ini hanya tersirat secara samar-samar. ("*The Ode on the Absence of Real Poetry*" yang saya terbitkan beberapa bulan kemudian lebih eksplisit dalam hal ini tetapi lebih kaku).

Aksi tersebut juga gagal sebagai gangguan. Saya telah mencari tempat seperti balkon di mana saya dapat menyebarkan selebaran tersebut ke seluruh hadirin, sehingga menciptakan situasi "massa kritis" di mana setiap orang akan terhasut untuk membacanya secara bersamaan. Saya bisa saja

menggunakan cara yang tidak terlalu dramatis untuk mencapai hasil yang sama, dengan menerobos masuk ke setiap lapisan penonton. Saat ini saya mungkin menyesal tidak melakukan hal itu, tetapi saat itu saya masih baru dalam permainan ini dan tidak memiliki cukup keberanian. Karena pembagian selebaran yang malu-malu, hasilnya hanya sebagian kecil orang yang mendapatkan selebaran tersebut, dan (seperti yang kemudian diceritakan beberapa teman yang ada di sana) setelah jeda beberapa detik, pembacaan dilanjutkan, dan sebagian besar hadirin mungkin menganggap bahwa itu hanyalah selebaran biasa tentang Studi Kulit Hitam atau perang Vietnam.

Tetapi, apa pun dampak aksi saya terhadap penonton, bagi saya personal aksi itu sangat mencerahkan. Saat saya berlari meninggalkan auditorium, saya merasa seperti anak kecil lagi, bersemangat seperti anak sekolah dasar yang sedang melakukan lelucon. Saat itulah saya benar-benar mulai memahami sudut pandang kaum Situasionis. Saya sudah belajar banyak dari membaca teks-teks Situasionis; dari kisah CEM (yang setelah mengkritik tajam kebingungan saya, lalu dengan bijak membiarkan saya untuk mencari tahu sendiri apa yang akan saya lakukan selanjutnya); dan dari eksperimen saya selama beberapa bulan sebelumnya. Namun, efek yang paling membebaskan dari aksi itu adalah keberhasilan saya dalam mengalahkan kepasifan dan pemujaan terhadap seorang idola. Fakta bahwa saya berhasil melakukan apa yang bagi saya merupakan target tersulit untuk dicapai membuat pengalaman itu menjadi titik balik terbesar dalam hidup saya.

Para anggota CEM langsung menyadari betapa saya mengagumi Snyder. Ketika saya kemudian menunjukkan selebaran tersebut kepada mereka, salah satu dari mereka berkata, “Hmm. Saya melihat Anda telah menumbangkan diri

Anda sendiri dan juga orang lain!” Kami semua pun tersenyum menyeringai.

1044

Pada bulan Juni 1970, CEM bubar. Kelompok ini terdiri dari individu dengan kecenderungan yang berbeda-beda, beberapa anggotanya tidak otonom atau berkomitmen seperti yang lain, dan kontradiksi ideologis ini tidak dapat bertahan lebih lama lagi sebelum akhirnya meledak. Setelah bubar, dua mantan anggotanya, Isaac Cronin dan Dan Hammer, pergi ke Paris dan New York untuk bertemu dengan para anggota SI.

Sementara itu, saya dan Ron membentuk kelompok kami sendiri yang beranggotakan dua orang (yang kemudian kami beri nama “1044” sesuai dengan nomor kotak pos kami). Pada bulan Juli, dia pindah dan tinggal bersama dengan saya selama beberapa bulan berikutnya, sesuai dengan kesan keliru yang kami dapatkan dari praktik CCE dan CEM bahwa ini merupakan keharusan bagi organisasi tipe Situasionis. Sebenarnya, meskipun SI sangat ketat dalam hal demokrasi internal kelompok dan menghindari hierarki, keanggotaan SI tidak menyiratkan penyatuan ekonomi atau pengorbanan privasi dan independensi dalam urusan pribadi lainnya. Kami segera menyadari bahwa kesalahpahaman puristik kami tidaklah praktis, meskipun pengalaman hidup dan bekerja bersama lebih dekat dari biasanya menarik dalam beberapa hal.

Mistifikasi kami mengenai organisasi yang koheren berkaitan dengan gagasan kami yang agak apokaliptik

mengenai praktik yang koheren. Teks kecil kami di *In This Theater*, dengan membangkitkan "tiga serangkai kesatuan" Vaneigem tentang partisipasi, komunikasi, dan realisasi (lihat *Revolusi Kehidupan Sehari-hari*, bab 23), menggambarkan keadaan pikiran kami pada saat itu. Kami tahu bahwa berbagai pemisahan dalam hidup kami tidak dapat diatasi secara tuntas tanpa adanya revolusi, tetapi kami merasa dapat membuat terobosan signifikan dengan mengatasi perpisahan tersebut secara terpadu. Gangguan Snyder telah menjadi sebuah wahyu bagi saya sehingga saya, khususnya, cenderung terlalu menekankan pengalaman tersebut sebagai "satu hal yang diperlukan," dan membayangkan bahwa jika orang lain dapat melakukan lompatan kualitatif yang sama, mereka juga akan menemukan dunia baru yang penuh dengan kemungkinan melalui proses "pembalikan perspektif." Namun dalam keinginan saya untuk menghasut orang lain agar melakukan usaha serupa, sering kali saya menjadi terlalu pedagogis, sebuah kebiasaan buruk yang masih ada sampai sekarang. Saya masih berpikir bahwa orang perlu mengambil inisiatif secara mandiri jika mereka ingin keluar dari pengkondisian mereka, padahal dalam praktiknya, menjadi pengkhotbah dan pemaksa jarang sekali membuat mereka mau melakukannya. Seperti yang saya sebutkan di atas, salah satu kelebihan CEM adalah mereka tidak menghantui kami dengan nasihat-nasihat bijak, tetapi hanya memberikan beberapa kritik tajam dan kemudian membiarkan kami mencari tahu sendiri. Setelah sejumlah upaya yang sebagian besar gagal untuk membangkitkan semangat teman-teman kami, saya dan Ron terus belajar untuk mengupayakan hal yang sama.

Pada pertemuan pertama kami dengan para anggota CEM, mereka membawa kaset perekam dan merekam seluruh percakapan kami. Hal ini sebagian dilakukan agar anggota kelompok mereka yang lain dapat mendengarkannya nanti, sementara sebagian lagi berguna bagi mereka untuk dapat mengevaluasi praktik mereka sendiri. Ron dan saya pun bereksperimen dengan cara yang sama, merekam beberapa percakapan kami sendiri bersama teman-teman, mencatat di bagian mana kami telah berbicara terlalu banyak, menjadi gagap, memberikan jawaban yang tidak memadai, dll. Tujuan utamanya adalah untuk menjadi lebih sadar terhadap apa pun yang kami lakukan, untuk mengenali dan menghentikan kebiasaan yang tidak diinginkan dengan cara mengubah bentuk-bentuk kebiasaan. Metode lain yang kami gunakan adalah melakukan "*circle talks*" (tiga orang atau lebih duduk melingkar dan setiap orang berbicara secara bergantian); menuangkan lebih banyak hal ke dalam tulisan (menantang diri untuk menyusun ide-ide dengan lebih baik); dan *detourning comics* (mengambil komik yang sudah kami hapus kata-katanya dan mengisi balon-balonnya dengan kata-kata baru — mengarang sebuah cerita baru dengan tema yang ditetapkan sebelumnya, atau menyalin bagian-bagian yang dipilih secara acak dari tulisan-tulisan Situasionis atau tulisan-tulisan lain). Dalam upaya terbesar kami, kami menyisihkan satu hari penuh untuk serangkaian kegiatan yang dijadwalkan secara intens dan acak (membaca dalam waktu singkat, menulis surat, bertukar pikiran, menggambar, memasak, makan, menulis otomatis, menari, membersihkan rumah, menerjemahkan, bermain drama, membuat selebaran,

mengubah komik, berkebun, meditasi, berolahraga, beristirahat, berdiskusi, jamming), lalu menghabiskan minggu berikutnya dengan menulis catatan sepanjang sepuluh halaman tentang pengalaman tersebut, yang kami cetak dalam edisi terbatas sebanyak 12 eksemplar untuk diberikan kepada beberapa teman.

Agar tidak menambah banyak kesalahpahaman tentang "apa yang dilakukan kaum Situationis", saya harus menekankan bahwa ini hanyalah eksperimen satu kali dan bahwa beberapa hal yang disebutkan di sini belum tentu merupakan ciri khas '*situ milieu*'[6]. Meskipun kelompok-kelompok yang dipengaruhi SI cenderung eksperimental, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam agitasi politik, jenis eksperimentasinya bisa berbeda-beda. Beberapa usaha kami lebih mencerminkan latar belakang budaya-tandingan di Amerika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh rekan-rekan kami di Eropa. Kami, tentu saja, sangat menyadari keterbatasan eksperimen kami. Namun, dengan membebaskan sedikit ruang, bahkan untuk waktu yang singkat, akan membuat Anda ingin lebih. Anda akan

[6] Meskipun istilah Situasionis pada mulanya merujuk secara khusus pada anggota SI, istilah ini kemudian juga digunakan dalam pengertian yang lebih luas untuk menyebut orang lain dalam "situ milieu" yang melakukan kegiatan yang kurang lebih serupa. Konteks di sini, seperti dalam tulisan-tulisan saya yang lain, konteksnya biasanya akan menjelaskan dalam arti apa saya menggunakan istilah tersebut. (Past tense biasanya merujuk pada SI; present tense — seperti dalam banyak tulisan "*The Society of Situationism*" dan "The Realization and Suppression of Religion" — biasanya menunjukkan pengertian yang lebih luas).

mendapatkan pemahaman yang lebih konkret tentang hambatan sosial dan psikologis yang menghalangi Anda dan belajar bagaimana bereksperimen dengan pilihan yang berbeda daripada terus berasumsi bahwa status quo tidak dapat dihindari. Keuntungan dari eksperimen pribadi adalah bahwa dalam batas-batasnya, Anda dapat mencoba apa saja tanpa risiko apa pun, kecuali risiko yang menguntungkan, yaitu mempermalukan ego diri Anda sendiri. Prinsip yang sama berlaku dalam aktivitas publik, tetapi tentunya, dengan lebih banyak kehati-hatian.

Usaha-usaha publik kami mencakup beberapa eksperimen dengan taktik *détournement*, sebuah taktik Situasionis untuk mengalihkan fragmen-fragmen budaya ke penggunaan baru yang bersifat subversif. Salah satu kreasi saya adalah balon komik yang dicetak di atas kertas stickum, yang ditempelkan di atas poster iklan sehingga model wanita cantik yang ditampilkan stereotipikal akan mengkritik fungsi manipulatif dari gambarnya: "*Halo, para pria! Saya adalah gambaran seorang perempuan yang tidak eksis. Tetapi tubuh saya sesuai dengan stereotip yang telah dikondisikan untuk Anda dambakan. Karena jika istri atau pacar Anda tidak berpenampilan seperti saya, Anda tentu akan frustrasi. Orang-orang yang menempatkan saya di sini telah membawa Anda ke tempat yang mereka inginkan, yaitu di kemaluan. Dengan tertantangnya 'kejantanan' Anda, Anda tidak berdaya dalam genggaman mereka. . . .*" (Jika boleh jujur, saya rasa teknik membalikkan manipulasi spektakuler ini lebih mencerahkan daripada keluhan reaktif seperti "Iklan ini mengeksploitasi

wanita”—seolah-olah iklan semacam itu tidak mengeksploitasi dan memanipulasi para pria). Saya juga memanfaatkan keterbukaan pembacaan puisi terbuka untuk membacakan kritik panjang tentang keterbatasan puisi sastra, *Ode tentang Ketiadaan Puisi Sejati di Sore Hari Ini* (*Ode on the Absence of Real Poetry Here This Afternoon*), yang membuat para penyair lain yang hadir menjadi bingung dan kesal, karena menurut aturan main semua orang harus duduk manis dan menyimak “puisi” yang dibacakan dengan santun tanpa hak untuk bisa menyela.

Ron membuat sebuah pamflet berjudul *Kerusuhan dan Representasi* (*Riot and Representation*) yang membahas tentang kerusuhan Chicano yang terjadi baru-baru ini di Los Angeles dan dengan iseng menggunakan nama samaran: “oleh Herbert Marcuse.” Akibatnya pamflet tersebut mendapatkan pembaca yang lebih luas, baik pada awalnya ketika orang-orang mengira Marcuse benar-benar adalah penulisnya, maupun setelah Marcuse terpaksa untuk menyangkalnya di depan umum sehingga lebih banyak lagi orang yang penasaran dengan semua spekulasi yang ada dan bertanya-tanya siapa yang sebenarnya melakukan lelucon aneh tersebut. Untuk menambah keseruan, kami mengirim serangkaian surat dengan nama samaran kepada para editor di berbagai surat kabar lokal yang mengecam pamflet kami, yang dengan demikian meningkatkan visibilitas pamflet tersebut. (Taktik menyebarkan teks-teks yang kemudian diasosiasikan secara salah oleh penerima ini, yang kami sebut sebagai “konter-fetisisme”, kemudian digunakan secara asal-asalan oleh

kelompok-kelompok lain dengan cara-cara yang sering kali lebih menimbulkan banyak kebingungan daripada kejelasan. Kami sendiri segera meninggalkan taktik tersebut, dan pada musim gugur itu, saya dan Isaac berkolaborasi dalam sebuah kritik terhadap bagian-bagian dari pamflet *Subversive Scalpel* yang memberikan kesan bahwa *détournement* berarti melemparkan kebingungan secara acak ke dalam tontonan.)

Berbekal petunjuk yang diberikan oleh kaum Situasionis, kami juga mulai mengisi kekosongan pengetahuan kami dengan menelusuri upaya-upaya radikal sebelumnya, sejarah-sejarah pemberontakan di masa lalu dan mempelajari para pemikir berpengaruh seperti Hegel (orang yang sulit dipahami, tetapi dengan sedikit pengenalan saja sudah membantu kami memahami apa itu proses-proses dialektis); Charles Fourier (seorang yang punya utopia yang menyenangkan meskipun sedikit gila, yang didasarkan pada dorongan dari berbagai hasrat manusia untuk saling mempengaruhi, daripada saling menindas); Wilhelm Reich (analisis psikologis-sosialnya yang awal, bukan teori "*orgone*"-nya yang baru muncul belakangan); dan beberapa pemikir Marxis yang lebih radikal, seperti Rosa Luxemburg, Anton Pannekoek, Karl Korsch, Lukács awal.

Dan tentu saja, Karl Marx sendiri. Seperti kebanyakan anarkis, kami hampir tidak mengetahui apa pun tentang dia kecuali beberapa basa-basinya tentang otoritarianisme. Ketika kami mengetahui bahwa banyak wawasan kaum Situasionis yang paling relevan, dan bahkan beberapa frasa mereka yang paling mencolok berasal dari Marx, kami mulai menelaahnya

kembali dengan lebih cermat. Kami segera menyadari bahwa adalah suatu kebodohan jika menyamakan Marx dengan Bolshevisme, apalagi dengan Stalinisme; dan bahwa, meskipun tidak diragukan lagi ada kekurangan yang signifikan dalam perspektif Marx, wawasannya mengenai berbagai aspek masyarakat kapitalis begitu tajam dan mendalam sehingga mencoba mengembangkan analisis sosial yang koheren sambil mengabaikan Marx sama konyolnya dengan mencoba mengembangkan teori biologi yang koheren sambil mengabaikan Darwin.[7]

Yang terpenting, tentu saja, kami membaca semua teks-teks SI yang bisa kami dapatkan. Sayangnya, sebagian besar teks-teks Situasionis hanya tersedia dalam bahasa Prancis. Selain setengah lusin pamflet dan beberapa selebaran, satu-satunya yang tersedia dalam bahasa Inggris adalah beberapa naskah yang diterjemahkan secara kasar oleh orang-orang yang, dalam beberapa hal, hanya mengerti sedikit bahasa Prancis daripada kami. Saya masih ingat kegembiraan, sekaligus rasa frustrasi, ketika pertama kali mendapatkan salinan *Risalah Hidup* atau *Treatise on Living* (a.k.a. *Revolusi Kehidupan Sehari-hari*) karya Vaneigem dalam sebuah fotokopian yang redup dan terjemahan yang buruk. Ketika

[7] Saya harus menyebutkan satu pengaruh penting lainnya yang kami temukan secara independen dari SI: Josef Weber. Dia adalah tokoh utama dari Contemporary Issues, sebuah jurnal radikal yang tidak banyak dikenal tetapi sangat berkualitas tinggi yang diterbitkan di London dari tahun 1948–1970. Kami mendapatkan banyak pengetahuan dasar tentang sejarah terkini dari artikel-artikel yang diteliti dengan baik dalam terbitan belakang CI dan banyak ide-ide provokatif dari tulisan-tulisan yang brilian dari Weber, meski terkadang agak eksentrik.

saya menyadari betapa banyak kekurangan saya, saya mulai mengasah kembali bahasa Prancis saya yang belum sempurna dan sudah lama terlupakan di perguruan tinggi. Saya selalu membayangkan akan sangat menyenangkan jika saya bisa cukup mahir dalam membaca karya-karya penulis Prancis favorit saya dalam bahasa aslinya, tetapi tujuan seperti itu terlalu abstrak untuk dapat memotivasi saya meluangkan waktu belajar yang diperlukan. Motivasi itu justru datang dari kaum Situasionis sendiri. Hampir semua orang yang saya kenal, yang sangat tertarik pada Situasionis, akhirnya belajar bahasa Prancis setidaknya untuk memahami teks-teks yang paling penting. Ketika kami kemudian bertemu dengan kawan-kawan dari negara lain, mungkin saja kami akan berbicara dalam bahasa Prancis seperti halnya dengan bahasa Inggris yang menjadi bahasa utama kami.

CONTRADICTION

Pada musim panas itu, saya dan Ron bertemu dengan Michael Lucas, yang pindah ke Bay Area setelah berkolaborasi dan merasa tidak puas dengan kelompok Anarchos milik Murray Bookchin di New York. Pada bulan Oktober Sydney Lewis (salah satu anggota CCE yang kami temui pada musim semi sebelumnya) tiba di kota ini, setelah meninggalkan CCE karena kecewa dengan sejumlah kekakuan ideologis kelompok tersebut. Tak lama kemudian Dan dan Isaac juga telah kembali dari Paris dan New York. Maka dengan membandingkan kesimpulan dari berbagai pengalaman kami, baik positif maupun negatif, kami melihat adanya konvergensi pandangan yang cukup signifikan.

Dua proyek kelompok tentatif dikembangkan: kelompok studi yang berfokus untuk mempelajari *The Society of the Spectacle* karya Guy Debord (salah satu buku utama Situasionis, yang baru saja diterjemahkan oleh Black and Red) dan membuat sebuah kritik terhadap gerakan radikal dan budaya-tandingan di Amerika. Kelompok studinya tidak bertahan lama karena kami segera menyadari bahwa cara yang lebih efektif untuk memahami tesis-tesis Debord adalah dengan menerapkannya — dalam grafiti, pamflet/selebaran, dan dalam draft gerakan kami — daripada hanya mendiskusikannya dalam bentuk abstrak. Sementara itu, tahap awal dari proses pembuatan kritik terhadap gerakan

berdampak terhadap meningkatnya tingkat keselarasan di antara kami berenam, sembari menyingkirkan tiga sampai empat orang lain yang telah terlibat dalam kelompok studi namun tidak menindaklanjuti dengan inisiatif tindakan otonom apa pun. Pendek cerita, pada bulan Desember, saya, Dan, Isaac, Michael, dan Ron membentuk kelompok bernama Contradiction. Di samping membuat kritik gerakan, kami berencana untuk menerbitkan sebuah jurnal tipe SI dan melakukan berbagai agitasi kritis lainnya.

Andai saja Sydney tidak pergi ke Pantai Timur sebelum kelompok ini terbentuk, kemungkinan besar dia akan menjadi anggota keenamnya; tetapi begitu pindah dia mulai mengadopsi perspektif yang berbeda, dan akhirnya kami tidak melanjutkan hubungan dengannya. Di sisi lain, kami telah menemukan seorang kawan baru di Berkeley. Pada suatu hari, ketika sedang berjalan-jalan di kampus, saya kebetulan mendengar dua orang sedang berbicara, salah satu dari mereka mengkritik paham kiri birokratik dengan cerdas. Setelah mendengarkan sejenak, saya menginterupsi dengan mengatakan bahwa meskipun ia sepenuhnya benar, tetapi dia membuang-buang waktu karena lawan bicaranya jelas-jelas tidak memahami apa yang ia katakan. Setelah menatap saya dengan tatapan terkejut, dia berhenti dan berpikir sejenak sebelum menyadari perkataan saya, lalu pamit kepada lawan bicaranya, dan melanjutkan percakapan dengan saya. Pada awalnya saya membiarkan dia banyak bicara, sambil sesekali mengangguk dan mengajukan beberapa pertanyaan. Secara keseluruhan, meskipun dia belum pernah membaca sepatah

kata pun tentang Situasionis, tetapi dia secara independen telah berada pada hampir semua posisi mereka. Selanjutnya, saya mengeluarkan beberapa pamflet dari tas saya dan membacakan beberapa bagian yang sesuai dengan pemikirannya. Dan ya! Anda bisa dengan mudah mendorongnya meski hanya dengan sehelai bulu! Dia mulai berkolaborasi dengan kami dalam kritik gerakan dan akhirnya menjadi anggota keenam Contradiction. Saya selalu menganggap pertemuan dengan John Adams ini sebagai penegasan yang mencolok atas klaim kaum Situasionis bahwa mereka tidak menyebarkan ideologi, mereka hanya mengekspresikan realitas yang ada.

Publikasi pertama Contradiction adalah poster *Bureaucratic Comix*, yang terinspirasi oleh pemberontakan di Polandia baru-baru ini. Kita mungkin sudah familiar dengan cerita runtuhnya Stalinisme, tetapi mungkin perlu untuk mengingat kembali bahwa betapa banyak orang yang dulu menganggap Kiri Birokratik sebagai sesuatu yang sakral dan kekal, serta betapa tidak pahamnya kaum Kiri Baru terhadap isu-isu yang muncul dari pemberontakan tersebut. Mayoritas jurnal-jurnal bawah tanah juga tidak menyebutkan pemberontakan tersebut karena mereka tidak tahu bagaimana mengintegrasikan peristiwa semacam itu dengan fantasi Guevarist dalam diri mereka. Pada saat yang sama, beberapa kelompok komunis terus berusaha membedakan rezim-rezim Eropa Timur yang “revisionis” dengan rezim-rezim Dunia Ketiga yang “revolusioner”. Oleh karena itu, pembalikkan citra para pahlawan gerakan dalam poster-

poster tersebut, yang mungkin akan terlihat lucu bagi pembaca masa kini, memberi efek yang jauh lebih traumatis kepada para pengagumnya (seperti yang diakui oleh beberapa di antara mereka kepada saya).

Sementara kami sedang bereksperimen dengan metode-metode yang terinspirasi dari SI, SI sendiri sedang mengalami krisis yang pada akhirnya berujung pada pembubaran.

Pada bulan Maret 1971, saya berkunjung ke New York untuk menemui Jon Horelick dan Tony Verlaan, dua anggota dari SI Amerika yang tersisa, dan mengetahui bahwa mereka baru saja memisahkan diri dari SI Eropa. Mereka memberi saya setumpuk dokumen korespondensi dan dokumen internal yang sebagian besar berbahasa Prancis, yang mulai saya pelajari dengan susah payah dalam upaya yang umumnya tidak berhasil untuk mencari tahu apa isinya. Kemudian saya memilih untuk terbang ke Paris.

Orang pertama yang saya cari adalah Roger Grégoire dan Linda Lanphear (mantan partisipan Black and Red). Kami telah membaca dengan penuh minat publikasi-publikasi B&R (terutama buklet Grégoire dan Fredy Perlman yang sangat bagus tentang aktivitas mereka selama Mei 1968), yang menggabungkan beberapa ciri khas Situasionis dengan orientasi Anarko-Marxis yang lebih tradisional; namun ketertarikan kami memudar ketika kelompok ini mulai

menganut eklektisisme ultra-kiri[8]. Kritik Roger dan Linda melalui surat terbuka baru-baru ini berjudul "*To the Readers of Black and Red*," menunjukkan bahwa mereka, seperti kami, sedang bergerak ke arah praktik tipe Situasionis yang lebih ketat. Kami merasa cocok dan saya memutuskan untuk tinggal di apartemen mereka selama masa kunjungan tersebut.

Saya tidak berhasil bertemu dengan anggota-anggota SI yang tersisa, tetapi saya bertemu dengan beberapa orang dari situ milieu Paris, termasuk Vaneigem dan beberapa mantan anggota SI lainnya. Selain pertukaran ide dan informasi yang benar-benar menarik, diskusi kami juga mencakup situasi pasca peristiwa Mei 1968 yang melahirkan banyak harapan dan ilusi yang berlebihan.

Tentu saja berada di Paris sudah cukup menyenangkan — menikmati semua pemandangan, suara, dan aroma yang baru, tersesat di jalanannya yang rumit, berkeliaran berjam-jam di gang-gang berbatu di antara gedung-gedung berusia ratusan tahun dan toko-toko kecil yang tersembunyi; singgah di kafe-kafe terbuka dan mengamati semua orang yang lewat, menangkap potongan-potongan bahasa asing yang baru saja mulai saya pelajari; berbelanja di pasar-pasar terbuka kecil yang dulunya memenuhi hampir setiap sudut jalan; menikmati hidangan Prancis dengan berbagai macam menu yang lezat serta anggur dan minuman beralkohol yang berkualitas, yang

[8] Pendekatan politik atau ideologi yang menggabungkan berbagai elemen dari berbagai aliran kiri radikal.

membuat siapapun dapat betah berlama-lama dalam percakapan yang hidup. . . .

Setelah satu setengah bulan berada di Paris, ditambah kunjungan singkat ke London dan Amsterdam, saya terbang kembali ke New York dan tinggal selama beberapa minggu bersama Tony Verlaan. Dia dan Jon Horelick baru saja berselisih, dan Jon sempat menghilang kurang lebih selama dua tahun kemudian sebelum muncul kembali dengan jurnalnya, *Diversion*. Sementara itu, Tony dan Arnaud Chastel telah membentuk grup Create Situations, dan sedang menerjemahkan beberapa artikel SI di mana saya ikut terlibat di dalamnya. Kemudian saya kembali lagi ke Berkeley.

Selama beberapa bulan selanjutnya kami kedatangan beberapa pengunjung: Tony dan Arnaud (setelah interaksi yang penuh gejolak selama beberapa minggu, kami memutuskan hubungan dengan mereka); Point-Blank (sekelompok remaja dari Santa Cruz, yang akhirnya juga memutuskan hubungan dengan kami setelah bekerjasama dalam beberapa kesempatan); Roger dan Linda; satu sampai dua orang kenalan kami dari Inggris; serta pasangan muda dari Spanyol, Javier dan Tita. Saya langsung cocok dengan Tita, meskipun komunikasi verbal kami pada awalnya masih terbatas pada bahasa Prancis pijin[9]. Ketika Javier pulang ke

[9] Bahasa Prancis pijin adalah bentuk bahasa Prancis yang telah disederhanakan dan digabungkan dengan elemen dari bahasa lain. Bahasa pijin diperkirakan berasal dari wilayah Afrika Barat di daerah Nigeria dan sekitarnya. Saat zaman perbudakan dimulai oleh bangsa Amerika dan Eropa, penduduk Afrika Barat dijadikan budak oleh mereka. Karena mereka kurang

Eropa beberapa minggu kemudian, Tita memilih tetap tinggal bersama saya di Berkeley.

Sepanjang waktu itu kami terus mengerjakan kritik gerakan [*Critique of the New Left Movement dan On the Poverty of Hip Life*] dan artikel-artikel lain untuk jurnal yang kami rencanakan. Sayangnya, selain beberapa pamflet yang tidak direncanakan, tidak ada satupun dari karya-karya ini yang diakdirkan untuk terwujud. Ada banyak ide bagus dalam draf kami, tetapi juga banyak kekurangan, dan kami terbukti tidak mampu menyelesaikan proyek tersebut. Sebagian kegagalan ini disebabkan karena kami melakukan terlalu banyak hal, sementara sebagian lagi disebabkan oleh praktek organisasi yang buruk, sehingga terjadi praktik usaha ganda. Seseorang mungkin telah bekerja keras pada topik tertentu, kemudian menemukan bahwa drafnya harus disusun ulang secara drastis agar sesuai dengan perubahan pada artikel-artikel lain; yang mana terus berubah pada pertemuan-pertemuan berikutnya, sehingga terus memerlukan penyesuaian lebih lanjut. Rapat-rapat menjadi sangat memusingkan.

(Kalau dipikir-pikir, mungkin akan lebih baik jika kami mendelegasikan satu atau dua orang untuk menyusun draft gerakan secara keseluruhan, mengambil kontribusi dari setiap individu tanpa harus terpaku dengan poin-poin draf secara mendetail. Selain itu, akan lebih baik pula jika kami

memahami kosakata yang diucapkan majikannya, mereka mencampur kosakata bahasa Inggris atau bahasa Prancis dengan bahasa ibu mereka sehingga menciptakan tata bahasa yang baru.

menerbitkan terlebih dahulu versi pendahuluan yang singkat dari beberapa bab, yang diproduksi dan disetujui oleh anggota-anggota lainnya, untuk mendapatkan umpan balik dan untuk mengembangkan lebih banyak otonomi individu.)

Sementara itu, berbagai fragmen gerakan itu runtuh dengan sendirinya akibat kontradiksi-kontradiksi internal yang sebetulnya telah kami analisis sebelumnya. Banyak hal yang sebelumnya menjadi target kritik telah kehilangan kredibilitasnya, sehingga pilihan untuk menyerang menjadi semakin terbatas. Pada awal tahun 1972, yang tersisa bagi kami hanyalah membuat *postmortem*[10] yang lebih jelas. Meskipun hal semacam itu perlu dilakukan (Anda harus memahami apa yang salah jika ingin melakukan yang lebih baik); tetapi sejujurnya pada saat itu kami sudah sangat muak dengan proyek ini sehingga kami tidak lagi memiliki antusiasme yang cukup, dan masing-masing sudah mulai mengejar ketertarikan yang lain. Saya dan Michael mulai menyukai musik klasik dan menghabiskan banyak waktu untuk mendengarkan rekaman dan pergi ke konser atau opera. Dan dan Isaac menghabiskan banyak waktu mereka di San Jose untuk bekerja dengan Jimmy Carr (saudara ipar Dan yang merupakan mantan anggota Black Panther) dalam menulis

[10] Postmortem merujuk pada analisis atau evaluasi yang dilakukan setelah suatu kejadian atau peristiwa, terutama setelah kematian, untuk memahami penyebab dan dampaknya. Dalam konteks sebuah proyek, ini berarti tinjauan untuk mengevaluasi apa yang berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki.

memoarnya di penjara.[11] Pada bulan April 1972, kami mulai mengabaikan proyek kritik gerakan sekaligus menandai berakhirnya kelompok ini secara efektif, meskipun kami belum membubarkannya secara resmi hingga bulan September.

Eksodus besar-besaran pun terjadi. John dan Michael pindah ke luar kota. Dan, Isaac dan pacarnya: Jeanne, pergi ke Eropa, menyusul Tita yang telah kembali ke Spanyol tak lama sebelumnya. Saya masih bertemu Ron sesekali, tetapi hampir tidak pernah bertemu dengan yang lain. Hubungan saya dengan banyak teman lama juga sudah semakin dingin sejak konfrontasi kami di tahun 1970, dan beberapa di antara mereka yang masih dekat dengan saya baru saja pulang ke Midwest saat gerakan budaya-tandingan mulai surut dan padam. Satu-satunya titik terang sepanjang tahun itu adalah reuni dengan mantan pacar saya, yang terbang dari New England untuk kunjungan singkat; sayangnya ada terlalu banyak masalah untuk melanjutkan hubungan.

Saya kesepian, tertekan, dan frustrasi oleh *coitus interruptus*[12] dari Contradiction. Saya tidak memiliki energi untuk apa pun kecuali membaca, mendengarkan musik klasik, dan bermain poker.

---

[11] Setelah pembunuhan Jimmy pada tahun 1972 (yang mungkin merupakan skenario dari COINTELPRO), mereka menyelesaikan dan menerbitkan buku tersebut dengan judul *Bad: Autobiografi James Carr* (1975; diterbitkan ulang oleh AK Press).

[12] Coitus Interruptus (arti harfiah senggama terputus) atau juga dikenal sebagai “metode penarikan” adalah teknik kontrasepsi di mana penis ditarik keluar sebelum ejakulasi untuk mencegah sperma masuk ke dalam vagina.

Permainan tertutup yang biasa saya ikuti telah bubar, jadi saya beralih ke permainan lowball di kasino-kasino di Emeryville. Ini adalah taruhan yang lebih sulit: tidak hanya persaingannya yang lebih ketat, tetapi Anda juga harus membayar biaya sewa per jam. Selama beberapa bulan, saya bermain hampir tanpa henti, sampai pada titik di mana saya menjadi kecanduan. Berkerumun di depan meja hijau yang terang benderang, terisolasi dari dunia luar, membuat Anda menjadi letih. Pikiran untuk kembali ke pekerjaan yang membosankan tidak lagi dapat diterima ketika Anda mengingat malam-malam di mana Anda berjalan pulang ke rumah membawa beberapa ratus dolar setelah bermain selama beberapa jam. (Anda akan melupakan semua kekalahan, atau menganggapnya sebagai kemenangan yang tertunda.) Saya sempat berharap bahwa berbekal pengalaman, saya mungkin bisa berangsur-angsur meningkatkan kemampuan dan memenangkan cukup banyak permainan untuk pindah ke permainan dengan taruhan yang lebih tinggi, tetapi catatan saya menunjukkan bahwa kemenangan bersih saya nyaris tidak pernah lebih dari 75 sen per jam. Pada bulan November saya akhirnya menyerah.

Sungguh itu merupakan keputusan yang tepat, meskipun saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan selanjutnya. Terinspirasi setelah membaca Montaigne, saya mencoba menulis beberapa esai tentang eksplorasi diri. Dalam situasi yang berbeda, mungkin ini bukanlah ide yang buruk (menulis teks ini melibatkan banyak eksplorasi diri dengan membahas berbagai topik yang berbeda), tetapi pada saat itu nyaris tidak

ada hasilnya karena praktis topik apa pun yang saya tulis, cepat atau lambat, akan mengarah pada beberapa hal yang berkaitan dengan pengalaman Contradiction, dan saya menjadi sangat tertekan karena pengalaman tersebut. Namun saya merasa sama tidak nyamannya jika harus terus menghindari masalah ini.

SEBUAH AWAL YANG BARU

Pada bulan Desember, Dan, Isaac, Jeanne dan Tita semuanya kembali dari Eropa. Seperti yang saya ceritakan dalam *Case Study*, kembalinya mereka membantu memacu semangat saya kembali. Saya mulai bereksperimen sekali lagi, menilai kembali hubungan saya (yang menyebabkan beberapa perpisahan traumatis), dan setelah memendam semua pengalaman Kontradiksi selama berbulan-bulan, akhirnya saya mendapatkan ide untuk menghadapinya dalam bentuk sebuah pamflet. Seperti pamflet Snyder saya sebelumnya, saya melihat ide ini sebagai cara untuk mempertemukan berbagai hal: demi kepentingan saya sendiri, saya ingin mencari tahu apa yang salah, tetapi pada saat yang sama saya juga ingin memaksa orang lain untuk menghadapi masalah ini, baik yang secara langsung terlibat maupun yang mungkin akan terlibat dalam upaya serupa di masa mendatang.

Nanti, saya akan ceritakan sedikit mengenai praktik Situasionis tentang pemutusan hubungan. Untuk saat ini, saya hanya akan menyebutkan bahwa saya menyesali surat pertama yang dikutip dalam "*Case Study*" yang ditujukan kepada pacar Ron: C. Kesalahannya yang saya kritik sebenarnya tidak lebih dari sekedar kebohongan kecil dan kemunafikan sosial yang ringan, yang biasa dilakukan oleh semua orang. Mungkin akan lebih mudah bagi semua orang yang terlibat, jika saya tidak menuliskan surat itu dan hanya

menjauhkan diri darinya, sebagaimana yang biasanya dilakukan orang dalam kasus seperti itu atau sebagaimana yang saya lakukan sekarang. Tetapi pada saat itu saya hanya mencoba untuk keluar dari stagnasi yang saya alami.

Surat itu tentu saja berhasil mencapai hal ini, baik untuk hal yang baik maupun hal yang buruk. Di satu sisi, surat itu membantu membuka jalan bagi kebangkitan pribadi saya sebagaimana yang saya gambarkan; di sisi lain, surat itu juga mengakhiri hubungan saya, tidak hanya dengan C, tetapi juga dengan Ron, dan pada akhirnya dengan John dan Michael. Saya sangat sedih dengan hal ini, tetapi saya tahu ini adalah risiko yang harus saya terima. Ironisnya, saya bertemu lagi dengan C beberapa tahun kemudian, serta "menormalkan kembali" hubungan kami pada tingkat yang terbatas namun tetap harmonis; sedangkan kerenggangan dengan Ron berlangsung selama dua puluh tahun ke depan, dan baru berakhir baru-baru ini ketika (sebagai akibat dari pertimbangan ulang atas insiden tersebut selama proses penulisan otobiografi ini) akhirnya terlintas dalam pikiran saya untuk menulis surat permintaan maaf kepadanya.

(Kami berdua sama-sama kehilangan kontak dengan Michael Lucas — terakhir terdengar tinggal di Jerman — dan John Adams. Apakah ada yang tahu di mana mereka?)

Surat kritis kedua yang dimuat dalam *Case Study* (yang menurut saya lebih beralasan; dalam satu hal, surat itu bukanlah surat pemutusan hubungan, melainkan hanya sebuah tantangan yang tajam) ditujukan kepada salah satu

kawan, yang juga merupakan kawan dari Dan, Isaac, dan Jeanne, sehingga membahayakan sejumlah relasi dekat saya yang lain. Namun setelah beberapa ketidakpastian awal, mereka akhirnya setuju dengan isi surat tersebut. Munculnya *Remarks on Contradiction* dan perubahan mengejutkan yang saya lakukan dalam hidup saya mulai menginspirasi mereka untuk melakukan upaya serupa, dan membuat kami lebih dekat dari sebelumnya.

Dua sampai tiga bulan berikutnya, kami sibuk melakukan analisis diri sendiri, melakukan latihan *neo-Reichian*[13], merekam mimpi[14], penilaian ulang terhadap masa lalu, dan tantangan lain terhadap sifat-sifat yang sudah mengakar dan hubungan-hubungan yang sudah membatu. Ini semua adalah hal yang baik; tetapi setelah beberapa saat, saya mulai menyadari bahwa kami menjadi terlalu fokus ke diri dan psikoanalisis, sehingga saya lalu menulis surat kepada mereka bertiga untuk menekankan konteks sosial dari eksperimen kami dan perlunya untuk terus menerus mengubah situasi

[13] Latihan Neo-Reichian (Neo-Reichian Exercises) merujuk pada serangkaian latihan yang terinspirasi oleh teori Wilhelm Reich, seorang psikoanalis yang mengembangkan pendekatan untuk memahami hubungan antara emosi, tubuh dan kesehatan mental. Bentuk latihan neo-Reichian mencakup: pernapasan terpadu, gerakan bebas untuk melepaskan ketegangan, menggunakan vokal atau teriakan untuk melepaskan emosi yang terpendam, meditasi tubuh, dan bermain peran untuk mengeksplorasi perasaan dan dinamika hubungan.

[14] Merekam mimpi merujuk pada aktivitas mendokumentasikan mimpi dengan menulis di jurnal segera setelah bangun tidur, dengan tujuan untuk mengingat detail mimpi, menganalisis maknanya, atau mengeksplorasi tema yang muncul dalam mimpi tersebut. Aktivitas ini sering kali digunakan dalam psikologi atau terapi untuk memahami pikiran bawah sadar dan emosi.

kami agar tidak terjerumus ke dalam kebiasaan buruk yang lain.

Saya sangat senang ketika mereka menjawab tantangan saya dengan mengalihkan dialog ke tingkat yang lain. Tiga hari kemudian mereka muncul dengan sebuah draft poster berukuran besar:

KAMI BOSAN BERMAIN DENGAN DIRI SENDIRI

Wahai jiwa yang sungguh bergairah,

> . . . Kami bertiga adalah orang yang sama seperti Anda. Kami memiliki beberapa perspektif yang sama mengenai kehidupan sehari-hari, mengenai apa yang kami inginkan dan apa yang tidak kami inginkan dari masyarakat saat ini. Kami bekerja sesedikit mungkin, . . . membaca semua buku terbaik (*Capital, The Maltese Falcon,* dll.), mendengarkan semua musik terbaik, makan di restoran murah terbaik, mabuk-mabukan, mendaki gunung, dan bertamasya ke pantai dan jalan-jalan ke Paris. . . .
>
> Kami adalah anti-penonton dari tontonan pembusukan. Kami membaca *Chronicle* seperti yang Anda lakukan, dengan "secara kritis," yang artinya sikap sinis yang anggun yang tampaknya menambah bumbu dalam hidup kami [terlihat keren atau menarik] sebenarnya mengambil kehidupan dari kami. Kami memiliki banyak

komentar cerdas tentang kekurangan dan kelebihan dunia borjuis, tetapi terlepas dari kenyataan bahwa kami dicela oleh banyak orang karena terlalu berani, kami sebenarnya terlalu pemalu. . .

Suatu hari, langit tidak terbuka [belum ada perubahan signifikan yang terjadi hari ini]. Dan meskipun keadaan tidak membuat kami sepenuhnya mati, namun kemampuan bertahan semakin menipis. Kami mendapatkan tendangan keras dari *Use of Reich* milik Jean-Pierre Voyer dan dari penggunaan Voyer oleh teman kami Ken Knabb dalam *Remarks on Contradiction and Its Failure*. Karya Voyer adalah karya pertama setelah Debord yang secara konkret menjelaskan keterasingan kami. Kami menyadari bahwa kami adalah agen-agen dari tontonan yang berkuasa, dan karakter kami adalah wujud dari keterlibatan itu. Kami memulai tugas strategis yang krusial, yaitu pembunuhan karakter — setelah beberapa upaya memahami serangan terhadap karakter yang terlalu mendalam dari sudut pandang psikologi (Isaac dan Jeanne) atau membela diri dari serangan ini dengan mengkritik psikologi (Dan) — termasuk menyerang sifat-sifat yang ada dalam diri kami dan sifat-sifat terhadap satu sama lain yang sebelumnya telah kami terima sebagai “bagian dari satu paket,” yang secara acuh tak acuh kami terima

> sebagai sesuatu yang tidak dapat diubah, yang dengan takut-takut kami anggap “terlalu personal” untuk dikritik kecuali jika sifat-sifat itu berlebihan dan tidak dapat dihindari. Tugas negatif ini dimulai, kepositifan pun terlepas dari rantai penindasan. . . .
>
> Serangan kami terhadap pembusukan ini telah membuat batasan-batasan eksternal — terutama ketidakmampuan kami untuk bertemu dengan Anda — semakin tak tertahankan. Memperkaya hubungan kami satu sama lain ternyata hanya mempertegas kemiskinan hubungan kami dengan seluruh kota. . . .
>
> Kami berharap sapaan ini dapat membantu kami memecahkan beberapa hambatan untuk bertemu Anda. . . . Tetapi entah Anda melihat ini atau tidak, kami akan tetap datang.
>
> *Untuk hari tanpa rantai dan malam tanpa baju besi*,
>
> **Dan Hammer, Jeanne Smith, Isaac Cronin**

Karena poster komik saya yang berisi terjemahan Voyer juga telah siap pada saat yang sama, kami memutuskan untuk mendistribusikan kedua poster tersebut secara bersamaan. Selama beberapa hari berikutnya kami menempelkan beberapa ratus salinan di sekitar Bay Area.

Meskipun poster mereka baru dan berani, tanggapan yang muncul menunjukkan bahwa poster itu tidak sejelas yang

diperkirakan. Puluhan surat yang mereka terima tentu saja menunjukkan bahwa simpati telah terjalin, namun sebagian besar dari para penanggap itu masih memiliki kesan bahwa masalah ini hanyalah tentang mengatasi keterasingan individu dengan bertemu lebih banyak orang, tanpa memahami kritik sosial yang tersirat di dalamnya.

Meski demikian, kedua poster tersebut membuat kami bertemu dengan banyak orang daripada eksperimen sebelumnya — tidak hanya mereka yang mengirim surat kepada kami, tetapi juga banyak orang lain yang kami temui di jalan atau di kafe-kafe yang tertarik dengan sikap kami yang ceria dan nakal, serta dengan fakta bahwa kami jelas-jelas bersenang-senang. Ketika pertanyaan yang tak terelakkan, "Apa sebenarnya yang Anda lakukan?" muncul, kartu nama "Special Investigator" saya yang baru menambah rasa penasaran dan tawa.

Pada musim gugur itu, kami semua kembali ke Eropa, meskipun tidak semuanya pada tempat dan waktu yang sama. Saya berada di Paris selama tiga bulan, tinggal di rumah Roger dan Linda lagi dan menghabiskan sebagian besar waktu saya bersama teman-teman mereka, termasuk Jean-Pierre Voyer. Saya terinspirasi oleh gaya aktivitas awal Voyer yang lucu dan berani (nama "*Biro Rahasia Publik*" sebagian berasal dari gagasannya tentang *publicité*). Secara pribadi, saya menganggapnya sebagai seorang intelektual yang provokatif, tetapi ia memiliki kecenderungan untuk terbawa oleh wawasan teoritisnya, menekankannya berulang-ulang hingga menjadi ideologis. Saya juga kecewa ketika mengetahui

bahwa ia ternyata tidak menindaklanjuti beberapa ide embrionik yang paling menarik bagi saya dalam teks Reich-nya. Saya menyadari bahwa jika saya ingin melihat ide-ide ini dikembangkan, saya harus melakukannya sendiri — yang kemudian saya lakukan sampai batas tertentu dalam *Double-Reflection* dan *Case Study*.

Selama minggu-minggu pertama saya di Paris, ada banyak diskusi menarik seputar ide-ide Voyer dan usaha-usaha kami di Bay Area. Tetapi dengan segera saya menyadari bahwa diskusi ini tidak membawa kami ke mana-mana karena masih banyak kekakuan dan pengekangan dalam hubungan kami. Saya lalu menulis surat kepada Voyer untuk mengkritik situasi ini, baik secara umum maupun secara khusus, kepada masing-masing individu yang terlibat. Hal ini membuat kami sibuk mempertanyakan diri sendiri selama beberapa hari, tetapi pada akhirnya semuanya kembali seperti semula. Sejak saat itu, hubungan saya dengan mereka semua menjadi dingin.

Sebagian rasa kekecewaan saya terhadap mereka disebabkan oleh perbedaan kesan terhadap Daniel Denevert, yang saya temui pada waktu yang bersamaan. Setelah memutuskan untuk menerjemahkan *Remarks on Contradiction*, yang dia lihat di sebuah toko buku di Paris, dia kebetulan mendengar bahwa saya sedang berada di kota itu dan kemudian mencari saya. Ternyata dia adalah penulis pamflet sebelumnya yang sangat saya kagumi berjudul *Pour l'intelligence de certain aspects du moment* (*To Clarify Some Aspects of the Moment*.) Kecocokan yang tidak disengaja ini menghasilkan sebuah pertemuan yang menyenangkan. Saya

menghabiskan sebagian besar waktu saya di Paris untuk bertemu dengannya dan anggota-anggota lain dari kelompoknya yang baru saja dibentuk, Centre de Recherche sur la Question Sociale (CRQS) yang beranggotakan istrinya: Françoise Denevert (nama samaran: Jeanne Charles), Nadine Bloch, dan Joël Cornuault.

SEBUAH KELOMPOK BERNAMA “NOTICE”

Ketika saya kembali ke California pada bulan Desember saya sudah mengerjakan Double-Reflection. Dan dan Isaac masing-masing mengerjakan buletin kecil. Tita baru saja menerbitkan artikel Reich karya Voyer versi bahasa Spanyol dan akan menerjemahkan “Basic Banalities” karya Vaneigem. Robert Cooperstein (seorang teman yang kami temui setahun sebelumnya) sedang mengerjakan pamflet bergambar komik tentang anak-anak. Pada bulan Maret 1974, kami mendapatkan pembenaran yang menarik dan tak terduga atas perspektif kami ketika Chris Shutes dan Gina Rosenberg mengeluarkan *Disinterest Compounded Daily*, sebuah kritik dari dalam yang mendetail terhadap Point-Blank (Chris adalah mantan anggota PB dan Gina adalah kolaboratornya) yang terinspirasi dari publikasi terbaru kami.

Selama beberapa bulan berikutnya, ada beberapa kolaborasi antara kami[15] dan CRQS[16] . Setelah menyelesaikan *Double-Reflection* (yang langsung diterjemahkan oleh Joël ke dalam bahasa Prancis), saya bergabung dengan Dan dan Robert dalam menerjemahkan pamflet terbaru Daniel

[15] “kami” merujuk pada para penandatangan “Notice” seperti Ken Knabb, Dan Hammer, Robert Cooperstein, Chris Shutes, Isaac Cronin, Gina Rosenberg, dan Tita Carrion.

[16] Centre de Recherche sur la Question Sociale (CRQS) beranggotakan Daniel Denevert, Françoise Denevert (nama samaran: Jeanne Charles istri Daniel), Nadine Bloch, dan Joël Cornuault.

berjudul *Théorie de la misère, misère de la théorie* (*Theory of Poverty, Poverty of Theory*) bersama beberapa teks CRQS lainnya; bab tentang "behindisme" di *Double-Reflection* menginspirasi Chris untuk menindaklanjutinya dengan pamflet utuh tentang subjek tersebut; dia dan Isaac juga menulis kritik terhadap jurnal Jon Horelick berjudul *Diversion*, lalu mulai mengerjakan jurnal mereka sendiri, *Implications*; Isaac dan Gina menerjemahkan artikel Debord tentang *dérives*; Isaac dan Dan menyusun selebaran tentang kerusuhan bisbol di Cleveland yang mereka sebarkan di pertandingan lokal Oakland A's. . . .

Karenanya tidak mengherankan jika kami mulai dianggap sebagai organisasi secara *de facto*. Orang-orang akan menulis surat kepada kami sebagai suatu kelompok dan berasumsi bahwa surat dari salah satu dari kami mewakili pandangan yang lain. Kami pikir akan menarik untuk mencoba menyusun pernyataan publik untuk melihat sejauh mana tingkat kesamaan pandangan yang kami miliki. Akhirnya kami menghasilkan sebuah teks yang senada dengan Deklarasi CRQS, namun menegaskan bahwa meskipun kami memiliki perspektif yang sama dalam beberapa hal, kami berbicara dan bertindak atas nama diri sendiri. Sebuah teks dengan judul *Concerning the Reigning Society and Those Who Contest It* diterbitkan pada bulan November 1974, bersama dengan poster kedua yang mengiklankan publikasi-publikasi kami yang lain.

Meskipun pernyataan "Notice" menyatakan hal sebaliknya, memasang dua poster tersebut secara paradoks

justru memperkuat gagasan (di antara kami dan orang lain) bahwa kami membentuk suatu kecenderungan yang terpadu, yang aktivitasnya diobjektifikasi sebagai kumpulan teks yang telah disetujui bersama. Memang ada banyak kesamaan di antara kami, tetapi merupakan sebuah kesalahan jika menekankan kesamaan ini lalu mengabaikan keberagaman pandangan dan kepentingan kami. Berbeda dengan Contradiction, kami sekarang jauh lebih berhati-hati dalam menjaga tanggung jawab individu, meskipun Contradiction memiliki proyek bersama yang substansial yang kemudian memberikan lebih banyak alasan kepada kami untuk mengadopsi bentuk organisasi eksplisit. Merumuskan pernyataan kolektif bisa menjadi cara yang bermanfaat untuk mengetahui posisi Anda, namun hal ini juga mengandung beberapa risiko; berbicara atas nama suatu kolektivitas membuat Anda lebih mudah terbawa oleh retorika berlebihan yang mungkin tidak akan Anda gunakan jika Anda hanya berbicara atas nama diri sendiri. “Kesombongan” dalam “Notice” ini tentu saja merupakan upaya yang disengaja untuk memberikan tantangan pada pihak lain — jauh dari kesan “elitis”, hal ini ditujukan untuk melemahkan kecenderungan apa pun yang mungkin kami miliki untuk mengakomodasi pengikut pasif. Meskipun gaya seperti ini memang cenderung menjadi suatu kebiasaan yang mendorong sikap sombong. Kami mungkin akan menjadi lebih baik apabila menjaga segala sesuatunya lebih longgar, lebih otonom, dan lebih sederhana.

Singkatnya, selama tiga tahun berikutnya kami semua menjadi lebih dekat, baik secara sosial maupun politik. Kami

bahkan bekerja bersama — Jeanne, Dan, dan saya bekerja di majalah Rolling Stone di San Francisco, sementara sebagian besar lainnya bekerja sebagai tim pengecatan rumah.

Sewaktu masih berada di Rolling Stone, saya sempat berpikir untuk melakukan tindakan semacam détournement, seperti mengganti salah satu halaman dengan teks alternatif yang mengkritik majalah tersebut dan para pembacanya; namun hal ini ternyata tidak memungkinkan secara teknis. Yang lebih tidak berbahayanya lagi, dan hanya untuk membuat sebuah lelucon yang menghibur rekan-rekan kerja saya, pada suatu penghujung malam, ketika sedang menunggu naskah-naskah masuk, saya menyisipkan sebuah tulisan pada daftar isi Rolling Stone, meniru "*Great Moments in the Void*" Trading Cards karya Dan yang luar biasa:

Wawancara dengan Rolling Stone: Jeanne Jambu

> Banyak pembaca kami mungkin lebih mengenal artis Jeanne Jambu dengan nama aslinya, Jeanne Smith. (Lihat tajuk utama, RS №174–186.) Editor Senior Ben Fong-Torres mencari tahu alasan Jambu mengganti namanya, dan mencari tahu alasan di balik pernyataannya yang penuh teka-teki, "Saya tidak menyukai nama 'Smith'." Sepanjang wawancara, Jambu seperti seorang wanita yang nampaknya tahu persis apa yang dia inginkan: terlihat dari bagaimana dia membawa kopi (Eropa) buatannya sendiri ke Departemen Produksi untuk edisi kali ini. Namun Jambu tetap menjaga proporsionalitasnya: ia dengan

rendah hati mengatakan bahwa rekannya sesama seniman yakni Roger Carpenter sebenarnya yang memperkenalkan praktik ini terlebih dahulu dengan kontribusinya yang rutin dan populer, yaitu “French Roast”.

Kepribadian

Dalam edisi kali ini, Rolling Stone memperkenalkan anggota staf baru yang energik, Dan (“Danny”) Hammer. Karir Hammer sangat bervariasi, mulai dari buku hingga kartu perdagangan, tetapi entah karena alasan apa ia dengan mudahnya beralih ke Rolling Stone. Meski tugas utamanya di sini adalah menata huruf, tetapi, seperti yang dia katakan dalam percakapan baru-baru ini, “Saya juga terkadang melakukan sedikit pengaburan apabila diperlukan.”

Kaset-kaset yang Hilang: Empat Pandangan dari Samuel Beckett, Norman Mailer, Henry Miller, dan Alexander Solzhenitsyn

Tak lama setelah makan malam, Asisten Seni Suzy Rice kesulitan menemukan beberapa koreksi tata huruf. Penata Huruf Senior, Ken Knabb mengatakan bahwa ia telah meletakkannya di ruang proofreading, namun Rice yang tidak menemukan koreksi tersebut pun menjadi panik. Belakangan diketahui bahwa kaset-kaset yang hilang itu ternyata telah diambil oleh Art Director, Tony Lane.

> Kami meminta pendapat kepada empat penulis terkemuka mengenai insiden tersebut. Tanggapan mereka sangat hidup dan beragam. Mungkin komentar Alexander Solzhenitsyn adalah komentar yang paling tajam: “Saya kira hal-hal seperti itu pasti akan terjadi setiap saat.”

Saya berhenti dari pekerjaan saya pada musim panas 1975 dan kembali mengerjakan catatan yang sempat tertunda setahun sebelumnya. Edisi pertama dari satu-satunya jurnal saya, *Bureau of Public Secrets*, selesai pada bulan Januari tahun berikutnya. Segera setelah dicetak dan diedarkan, saya memutuskan untuk pergi ke Paris.

PEMUTUSAN HUBUNGAN

Selain perjalanan singkat ke London dan Bordeaux, saya juga sempat tinggal bersama Keluarga Denevert selama tiga bulan berikutnya. Pada umumnya, hubungan kami baik-baik saja. (Di sini, dan seperti di tempat lain, saya melewatkan banyak pertemuan, kolaborasi, dan saat-saat menyenangkan lainnya, dan memilih berfokus pada beberapa momen penting saja.) Namun, meskipun kami dekat dalam banyak hal, perbedaan mulai terlihat jelas dalam hal pemutusan hubungan. Ketika saya masih berada di sana, mereka memutuskan hubungan dengan beberapa orang dengan alasan yang agak samar. Perbedaan ini menjadi lebih problematis ketika pemutusan hubungan tersebut melibatkan orang-orang yang memiliki hubungan penting dengan saya. Joël Cornuault telah dikeluarkan dari CRQS beberapa bulan sebelumnya, sementara Nadine Bloch berada dalam posisi yang tidak pasti mengenai hubungannya dengan Keluarga Deneverts. Fakta bahwa saya sering bertemu denganna sementara Keluarga Deneverts tidak, membuat situasi menjadi tidak nyaman dan terkadang rumit. Pada suatu waktu, mungkin akan ada pemulihan hubungan yang sebelumnya tegang atau berkonflik; lalu tiba-tiba hubungan itu akan hancur karena masalah yang tampaknya sepele. Meskipun sekarang saya sudah bisa mengerti bahasa Prancis dengan cukup baik, beberapa nuansanya masih belum saya pahami — satu pihak mungkin akan menjelaskan kepada saya bahwa frasa tertentu

dalam sebuah surat mengandung ironi yang sarkastik, tetapi kemudian pihak lain menyangkalnya. . . .

Tak lama setelah kembali ke Berkeley, saya menerima sepucuk surat dari Daniel yang memberitahukan "putusnya hubungan berantai" dengan Nadine — maksudnya, dia tidak hanya memutuskan hubungan dengan Nadine, tetapi juga akan memutuskan hubungan dengan siapapun yang masih menjalin hubungan dengan Nadine. Saya semakin tidak paham dengan keseluruhan masalah ini (Daniel membenarkan ultimatum ini dengan bunyi dalam surat terakhirnya), tetapi setelah banyak pertimbangan akhirnya saya memutuskan untuk mengandalkan kepercayaan dan rasa hormat yang saya miliki terhadap penilaiannya. Sikap seperti ini mungkin pantas untuk pihak ketiga yang tidak saya kenal, tetapi dalam kasus ini saya seharusnya menolak untuk menuruti permintaan Daniel. Walaupun hal itu akan mengakhiri hubungan kami, namun hal itu mungkin akan membuat seluruh masalah ini bisa selesai lebih awal dan dengan cara yang lebih jernih daripada yang kemudian terjadi. Setelah saya menurutinya, menjadi lebih sulit bagi saya untuk mengambil sikap tegas terhadap isu-isu serupa yang muncul beberapa bulan kemudian.

Betapapun menjengkelkannya peristiwa ini, dampak terhadap saya tidak terlalu terasa, karena untuk saat ini, peristiwa ini hanya menyangkut hubungan saya dengan rekan-rekan saya di Prancis. Di Berkeley, segala sesuatunya masih berjalan cukup baik. Saya sudah mulai membuat catatan untuk *The Realization and Suppression of Religion* sewaktu di Paris,

jadi ketika kembali ke Berkeley saya sudah siap mencurahkan segenap waktu untuk proyek ini. Saya juga mulai mengambil kursus malam hari untuk bahasa Spanyol dan Jepang. Seorang pria di Spanyol sedang mempersiapkan sebuah antologi kecil teks-teks BPS (*Bureau of Public Secrets*) dan CRQS, jadi saya ingin belajar bahasa Spanyol yang cukup untuk mampu memeriksa hasil terjemahannya (sayangnya, di tengah jalan dia meninggalkan proyek tersebut). Saya juga berkorespondensi dengan Tommy Haruki, seorang anarkis Jepang yang menunjukkan ketertarikannya pada Situasionis, dan saya mulai mempertimbangkan untuk mengunjungi Jepang. Selain dorongan politik, saya masih menyimpan ketertarikan pada Zen dan budaya Jepang. Saya telah melakukan sedikit zazen (meditasi Buddhisme Zen) yang menyenangkan setiap pagi dan mengikuti kelas karate bersama Robert dan Tita. Hubungan dengan mereka dan teman-teman "Notice" yang lain masih tampak cukup baik.

Tapi itu tidak bertahan lama. Beberapa bulan kemudian, terjadi perpisahan yang traumatis — ironisnya, tepat ketika saya sedang menyelesaikan pamflet agama, yang sebagian isinya mempertanyakan aspek-aspek dalam lingkungan 'situ' yang cenderung menimbulkan permusuhan dan delirium semacam ini.

Pada bulan Januari 1977, Chris menulis surat kepada Keluarga Deneverts untuk mempertanyakan cara mereka memutuskan hubungan dengan Joël dan Nadine. Keluarga Deneverts menanggapi dengan surat yang sangat pedas kepada semua nama-nama dibalik "Notice" tanpa terkecuali.

Ia tidak hanya mempermasalahkan sejumlah poin Chris, tetapi juga menganggap suratnya sebagai bukti dari berbagai inkonsistensi yang telah kami semua lakukan dan tolerir selama ini. Setelah berdiskusi panjang lebar menyangkut permasalahan ini, kami semua sepakat untuk memutuskan hubungan dengan Chris — bukan karena poin-poin yang ditolak oleh Keluarga Deneverts (pada beberapa poin, kami setidaknya setuju dengan Chris), tetapi karena pertimbangan kami atas beberapa kecenderungan yang berulang dalam aktivitas Chris selama beberapa tahun sebelumnya.

Keluarga Deneverts kemudian menyimpulkan bahwa kami hanya bersembunyi dibalik nama Chris dan menggunakannya sebagai kambing hitam. Mereka pun memutuskan hubungan dengan kami pada bulan April di tahun yang sama. Beberapa minggu berselang Gina berubah pikiran, dan berbalik menuntut masing-masing dari kami untuk: "(1) mengecam, secara menyeluruh dan secara terbuka, pemutusan hubungan dengan Chris termasuk surat pemutusan hubungan dengan Chris; (2). . selanjutnya menyerukan proyek pengungkapan publik di masa depan yang akan memberikan (sebagai salah satu momen kembalinya Chris ke praktik revolusioner) . . . sebuah bentuk tertulis berupa pemahaman nyata yang telah Chris dapatkan dari perjuangannya, untuk merebut sudut pandangnya setelah periode (yang telah berakhir); (3) memutuskan hubungan dengan siapapun di antara para penandatangan Notice yang tidak memenuhi dua kriteria tersebut." Pada bulan berikutnya, Chris, Isaac, Robert dan Tita

menyatakan penerimaan mereka terhadap ketiga tuntutan tersebut. Sementara Saya dan Dan menolaknya.

Sekarang saya berpikir bahwa keputusan untuk memutuskan hubungan dengan Chris adalah keputusan yang keliru, terutama jika menimbang situasi yang terjadi pada saat itu. Keluarga Deneverts telah menantang kami untuk memperjelas aktivitas individu dan kolektif kami. Pertama-tama, kami seharusnya membahas masalah ini terlebih dahulu sampai masing-masing mengetahui di mana posisi kami, bukan malah terbawa suasana dengan membesar-besarkan signifikansi kesalahan Chris, yang menurut saya tidak terlalu serius. Namun, pada saat itu, saya tidak merasa bahwa pemutusan hubungan tersebut sama sekali tidak beralasan hingga memerlukan "kecaman keras"; dan bagaimanapun juga, saya tidak berniat untuk "mengumumkan" sebuah pertanggungjawaban publik atas masalah tersebut sebelum saya merasa memiliki sesuatu yang pasti untuk dikatakan.

Ternyata, selain Isaac, tidak seorang pun dari mereka yang menyetujui tuntutan Gina pernah memenuhi tuntutannya yang kedua. Dan tulisan Isaac yang penuh kebencian ("*The American Situationists: 1972–77*") mengandung begitu banyak distorsi dan kontradiksi diri sehingga ia sendiri merasa tidak puas dan berhenti menyebarkannya, meskipun ia tidak pernah mau repot-repot mengakuinya di depan umum.

Saya mulai menyusun kritik terhadap teks Isaac, yang mana teks tersebut memproyeksikan kepada saya berbagai pretensi dan ilusi yang sebenarnya telah saya tolak dengan keras setiap

kali hal itu dimanifestasikan (paling sering oleh Isaac dan Chris); tetapi saya akhirnya menyimpulkan bahwa teksnya adalah distorsi realitas yang begitu parah sehingga diperlukan sebuah teks yang luas dan mendalam untuk dapat menangani teks Isaac secara memadai. Namun, saya merasa tidak ada gunanya terlibat dalam proyek suram semacam itu karena saya tidak memiliki apa pun untuk ditawarkan, selain kecaman atas kesalahan pernyataannya atau mengulangi argumen yang telah saya kemukakan dalam tulisan-tulisan saya sebelumnya.

Daniel mengedarkan sebuah analisis yang lebih serius dan meyakinkan tentang posisinya dalam masalah ini ("*Sur les fonds d'un divorce*"). Ada beberapa aspek dalam tulisannya yang mungkin bisa saya perdebatkan, tetapi poin utamanya adalah bahwa ia dan Françoise memiliki posisi yang lebih tegas dalam hal hubungan dan perpisahan daripada kami, dan memang benar adanya. Tanpa bermaksud mengecilkan pentingnya perbedaan-perbedaan kami, saya percaya bahwa beberapa perbedaan tersebut hanya merefleksikan keterpisahan kami secara geografis, dan bukan merupakan perbedaan yang mendasar dalam nilai atau pandangan. Karenanya, upaya saya (yang tidak berhasil) dalam mengedarkan film-film Debord di Amerika, di mana teori Situasionis hampir tidak dikenal sehingga bisa jadi memberi dampak yang signifikan, dianggap oleh Daniel sebagai sesuatu yang bertentangan dengan usahanya (terutama yang diungkapkan dalam teksnya pada bulan Desember 1976, *Suggestions relatives au légitime éloge de l.I.S.*) untuk

mengkritik perkembangan ortodoksi “Debordist”di Prancis, yang jelas memiliki situasi yang sangat berbeda.

Mengapa saya tidak menanggapi kekacauan ini dengan mengungkapkannya ke publik, seperti yang saya lakukan dalam *Remarks on Contradiction*? Pertama-tama, kekesalan saya terhadap kegagalan Contradiction disebabkan oleh fakta bahwa begitu banyak upaya menjanjikan yang tidak terpenuhi. Terkait kasus ini, kami telah menyampaikan banyak hal penting yang harus kami sampaikan dalam berbagai publikasi. Kedua, meski saya sudah menyampaikan beberapa poin terkait penyebab kegagalan Contradiction, saya masih belum sampai pada kesimpulan yang jelas mengenai penyebab kekacauan ini. Satu-satunya hal yang saya peroleh dari semua kejadian menyedihkan ini adalah tekad personal untuk tidak lagi menyerah pada tekanan terkait perpisahan.

Mungkin akan lebih baik jika saya mengeluarkan pernyataan publik daripada membiarkan masalah ini berlarut-larut dalam rumor yang tidak terjawab. Akan tetapi, dalam rentang waktu yang begitu jauh ini, ketika semua orang yang terlibat telah lama meninggalkan posisi mereka, tidak ada gunanya lagi untuk membahas lebih jauh mengenai detail dari perselisihan ini, yang menurut pandangan saya tidak akan memberikan pelajaran dan akan berbelit-belit.

Namun, ini mungkin adalah momen yang tepat untuk memberikan pendapat atau komentar mengenai keseluruhan masalah yang rumit dan sering diperdebatkan terkait ‘pemutusan hubungan’ tipikal Situasionis.

Pertama-tama, agar semuanya sesuai dengan perspektif, penting untuk diingat bahwa ketika memutuskan hubungan dengan orang lain, kaum Situasionis tidak melakukan apa-apa selain memilih teman mereka sendiri — menentukan dengan siapa mereka ingin bergaul dan menjelaskan, jika terdapat kerancuan, dengan siapa mereka tidak ingin bergaul. Tidak ada unsur elitis dalam praktik semacam itu; mereka yang ingin merekrut pengikut setia pasti menggunakan kebijaksanaan, bukan hinaan. Kaum Situasionis berupaya untuk memprovokasi orang lain agar melakukan aktivitas otonom mereka sendiri. Jika "korban" pemutusan hubungan tersebut terbukti tidak mampu melakukannya, maka hal itu hanya akan membenarkan bahwa pemutusan hubungan tersebut memang tepat.

Proyek yang berbeda membutuhkan kriteria yang berbeda pula. Diawali dengan mengkritik lingkungan budaya avant-garde yang mereka hadapi pada dekade 1950-an, dan lalu beralih pada kritik yang lebih umum terhadap sistem global, proyek kaum Situasionis sangat ambisius sekaligus sangat spesifik berdasarkan situasi mereka sendiri. Karenanya adalah tidak masuk akal untuk menerima kolaborasi dengan orang-orang yang bahkan tidak memahami apa sebenarnya proyek yang dimaksud, atau dengan siapa pun yang berkutat pada praktik-praktik yang tidak sejalan dengan proyek tersebut. Jika, katakanlah, SI ingin melakukan boikot terhadap suatu institusi budaya, boikot ini jelas akan kehilangan kekuatannya jika ada anggota SI yang tetap menjalin hubungan dengan institusi tersebut. Sebuah artikel lama SI menunjukkan bahaya

akan hilangnya koherensi radikal seseorang jika ia terjerumus ke dalam ambiguitas atau ketidakjelasan dalam lingkungan budaya:

Dalam komunitas semacam itu, tidak ada kebutuhan atau kemungkinan objektif bagi orang-orang untuk menerapkan disiplin kolektif apa pun. Semua orang cenderung setuju secara sopan tentang hal-hal yang sama tanpa mempertanyakannya atau mengubahnya. . . . "Terorisme" yang ditimbulkan oleh eksklusi[17] SI sama sekali tidak dapat disamakan dengan eksklusi yang dilakukan oleh gerakan politik yang dikelola oleh birokrasi pemegang kekuasaan. Sebaliknya, justru karena ketidakjelasan ekstrem dalam posisi para seniman, yang sering kali tergoda untuk mengintegrasikan diri ke dalam lingkup kekuasaan sosial yang disediakan untuk mereka, membuat disiplin tertentu [integritas dalam tujuan artistik] diperlukan untuk menetapkan dengan jelas platform yang tidak dapat disuap atau dipengaruhi. Jika tidak ada disiplin yang jelas, akan terjadi perpindahan atau pengaruh yang cepat dan tidak dapat diperbaiki antara platform tersebut dengan lingkungan budaya arus utama karena banyaknya orang yang saling berpindah antara keduanya. (*SI Anthology*, hal. 60 [Edisi Revisi hal. 79] [*The Adventure*]. Untuk artikel-artikel lain yang berkaitan dengan pemutusan hubungan, lihat hal. 47–48, 177–179, 216–219 dalam buku yang sama [Edisi Revisi hal. 58–

[17] Eksklusi adalah proses atau tindakan mengeluarkan atau menolak seseorang atau suatu kelompok dari suatu komunitas, kelompok, atau aktivitas tertentu.

59, 230–233, 277–281] [*No Useless Leniency, The Ideology of Dialogue, dan Aiming for Practical Truth*].

Kita hanya perlu mengingat kembali berapa banyak gerakan budaya dan politik radikal yang telah kehilangan keberanian awal mereka, dan karenanya juga kehilangan identitas mereka, karena terbiasa dengan kesepakatan dan kompromi-kompromi kecil, menempati posisi yang nyaman dalam dunia akademis, bergaul dengan orang-orang kaya dan terkenal, menjadi tergantung pada hibah pemerintah atau yayasan, memenuhi harapan penonton, melayani para reviewer dan pewawancara, dan akhirnya menyesuaikan diri dengan status quo. Dapat dikatakan dengan pasti bahwa jika SI tidak memiliki kebijakan yang tegas mengenai pembatasan dan pengecualian, SI akan berakhir menjadi suatu kelompok avant-garde yang tidak jelas dan tidak berbahaya yang datang dan pergi setiap tahun dan hanya dikenang dalam catatan kaki sejarah budaya.

Ini adalah masalah praktis (yang berfokus pada solusi atau hasil yang dapat dicapai), bukan masalah moral. Jika kaum Situasionis adalah akademisi, maka tulisan *On the Poverty of Student Life* akan tampak hipokrit[18]; bahkan jika mereka adalah akademisi, mereka tidak akan mampu menulisnya. Kejelasan teks-teks SI terkait secara langsung dengan keteguhan hati para penulisnya. Anda tidak akan mencapai

[18] Mengingat pengalaman dan posisi SI sebagai seniman memberi mereka pemahaman yang unik tentang isu yang diangkat dalam tulisan tersebut, yang mungkin tidak bisa dimiliki oleh akademisi.

kemajuan yang signifikan tanpa membebaskan diri dari kebiasaan dan kompromi yang mengikat Anda.

Namun, apa yang mungkin sesuai bagi SI belum tentu penting bagi orang lain yang berada dalam situasi yang berbeda pula. Ketika kaum Situationis masih terisolasi dan secara praktis tidak dikenal, mereka berhasil menjaga agar perspektif unik mereka tetap utuh dan tidak terganggu oleh pengaruh luar. Sekarang perspektif mereka telah menyebar di antara ribuan orang di seluruh dunia dan tidak mungkin bisa dibendung (meskipun tentu saja masih bisa dikooptasi dengan berbagai cara), tampaknya semakin sedikit pembenaran yang tersedia untuk melegitimasi gaya serangan SI di masa lalu. Sebuah kelompok radikal hari ini mungkin masih memilih untuk memisahkan diri dari individu atau organisasi tertentu, tetapi mereka tidak perlu bersikap seolah-olah segala sesutu bergantung pada kesucian mereka sendiri, apalagi menyiratkan bahwa standar atau nilai-nilai tertentu yang mereka miliki harus diterima oleh semua orang.

Praktik Situasionis dalam menciptakan polarisasi publik[19] berguna untuk mendorong otonomi radikal; tetapi (saya yakin, karena beberapa faktor yang telah saya bahas dalam pamflet agama) pada akhirnya praktik ini mengembangkan momentum otonomi irasionalnya sendiri [bahwa ia juga bisa menjadi tidak terkendali dan menjauh dari tujuan rasional

[19] Polarisasi publik merujuk pada praktik SI dengan memperjelas perbedaan pandangan dan menentang norma yang ada, mereka mendorong individu atau kelompok untuk mengambil kontrol penuh atas pemikiran dan tindakan mereka sendiri, tanpa terikat pada struktur kekuasaan yang ada.

yang awalnya diinginkan]. Pertentangan pribadi yang semakin remeh bisa saja dianggap sebagai perbedaan politik yang serius. Betapapun dibenarkannya tindakan pemutusan hubungan tersebut, keseluruhan lingkungan 'situ' menjadi terlihat konyol ketika hampir setiap individu dengan sinis memisahkan diri dari yang lain. Banyak partisipan yang akhirnya mengalami trauma berat, hingga akhirnya menekan keseluruhan pengalaman tersebut.

Saya sendiri tidak pernah sejauh itu. Saya tidak pernah meninggalkan pandangan radikal saya dan (terlepas dari beberapa nuansa) pada dasarnya saya masih seorang Situasionis, dan tidak pernah berencana untuk meninggalkannya. Namun, saya benar-benar patah semangat karena perpisahan kami pada tahun 1977[20]. Selama bertahun-tahun saya merenungkannya dan mencoba menerima apa yang telah terjadi. Namun selama pengalaman itu masih menghantui saya, sulit untuk menjadi berani seperti sebelumnya. Saya terus membuat catatan tentang berbagai topik, tetapi saya tetap tidak mampu menyelesaikannya, kecuali dua atau tiga proyek yang relatif singkat dan spesifik. Selain karena kesulitan obyektif dalam topik-topik itu sendiri (termasuk surutnya aktivitas radikal pada akhir tahun tujuh puluhan), pasti akan ada konsekuensi psikologi yang berhubungan kembali dengan trauma lama.

[20] Perpecahan antara Keluarga Denevert dan kelompok "Notice" Bay Area, yang berdampak pada hubungan antar individu dalam kelompok "Notice".

Singkat cerita, setelah perpisahan itu, saya tiba-tiba merasa terasing dari beberapa teman terdekat saya dan tidak yakin dengan apa yang harus saya lakukan selanjutnya. Jadi, saya pikir ini adalah saat yang tepat untuk pergi ke Jepang. Pada musim panas itu saya mengambil kursus intensif bahasa Jepang selama tiga bulan di Universitas, dan pada bulan September saya terbang ke Tokyo.

Jepang dan Hong Kong

Saya berada di Jepang selama dua bulan, tepatnya di Fujinomiya, sebuah desa yang terpencil di kaki Gunung Fuji di mana Tommy Haruki dan keluarganya tinggal, cukup terpencil sehingga beberapa anak di sekitarnya bahkan belum pernah melihat orang asing.

Setelah satu sampai dua minggu, saya kembali ke Tokyo untuk bertemu dengan beberapa anak muda anarkis yang mengalih bahasakan "*Society of Situationism*" saya. Sangat menarik untuk mencoba menemukan padanan bahasa Jepang untuk apa yang telah saya tulis; tetapi karena tidak adanya aktivitas kaum Situasionis di Jepang, mereka tentu saja tidak memiliki konsepsi tentang banyak nuansa ideologisasi yang menjadi fokus utama dari tulisan saya, sehingga saya ragu apakah terjemahan tersebut bisa dimengerti.

Saya bertemu dengan sejumlah anarkis lain di Tokyo, tetapi pada umumnya saya tidak menemukan banyak hal yang menarik. Sekedar untuk melihat apakah saya bisa sedikit membuat suasana menjadi menarik, saya menulis sebuah surat terbuka yang sangat kritis kepada salah satu kelompok [Surat Terbuka untuk Kelompok "Libertaire" Tokyo], yang diterjemahkan oleh Haruki dan disebarkan ke alamat-alamat anarkis di seluruh Jepang. Kelompok itu mencetak ulang surat tersebut bersama dengan sejumlah tanggapan mengenai

kalimat saya: “Jika Anda tidak bisa mengatakan sesuatu yang baik, jangan katakan apa-apa”.

Pada bulan November, saya melakukan perjalanan selama tiga minggu ke Hong Kong untuk bertemu dengan “70s”, sebuah kelompok anarkis yang menyebarkan informasi tentang kecenderungan pembangkang di China pada saat informasi semacam itu sangat sulit didapat dan banyak orang masih memiliki ilusi tentang Mao dan “Revolusi Kebudayaan”. Saya kemudian menerbitkan sebuah apresiasi kritis terhadap kelompok tersebut dan publikasi-publikasi mereka [Sebuah Kelompok Radikal di Hong Kong]. Yang mengejutkan dan mengecewakan saya, tulisan ini tidak mendapat tanggapan publik dari 70s, meskipun tampaknya teks ini menyulut beberapa perdebatan internal. “Meskipun beberapa rekan di luar negeri telah mengkritik ‘A Radical Group in Hong Kong’ yang Anda tulis sebagai sesuatu yang berlebihan, namun ada beberapa orang di sini (termasuk saya sendiri yang belum pernah bertemu dengan Anda) yang sangat setuju dengan kritik Anda terhadap kelompok 70s hingga ke detail-detailnya,” tulis salah satu koresponden, yang sayangnya berakhir jatuh kedalam dogmatisme yang basi dari Aliran Komunis Internasional, yang mana berarti surat itu nyaris tidak menunjukkan adanya perbaikan. Kelompok 70s itu sendiri bubar pada awal tahun 1980-an.

Kembali ke Jepang, saya mengunjungi beberapa anarkis lain di Kyoto dan Osaka; membantu Haruki mencetak ulang terjemahan bahasa Jepang dari *On the Poverty of Student Life* yang kami temukan; menikmati beberapa percakapan terakhir

yang dibantu oleh Andas, ditemani oleh secangkir saké panas (sangat menyenangkan karena hawa dingin bulan Desember mulai merasuk ke dalam rumah-rumah yang tak punya insulasi); dan pulang ke Berkeley.

Perasaan saya terhadap Jepang masih campur aduk. Saya tidak menyukai konformisme, etika kerja, serta masih kuatnya hirarki tradisional dan pemisahan gender. (Bahkan ada bentuk tata bahasa yang berbeda tergantung pada apakah Anda berbicara dengan orang yang lebih rendah atau lebih tinggi atau kepada pria atau wanita dan saya sulit menanggapi hal-hal semacam itu dengan serius). Namun, saya sangat menyukai beberapa aspek budaya—arsitektur dan dekorasi tradisional; tata krama yang sopan dan sederhana; masakan yang lezat; kerapian yang nyaris fanatik. (Kebiasaan melepas sepatu sebelum memasuki rumah orang lain terasa begitu masuk akal dan nyaman sehingga saya mengadopsinya di rumah saya sendiri). Dan bahasanya, meskipun sulit, sangat menarik untuk dipelajari. Kembali ke Berkeley, saya terus mempelajarinya, dengan pemikiran bahwa saya mungkin akan kembali dan tinggal di sana untuk sementara waktu. Tapi saya tidak pernah melakukannya, terutama karena saya tidak mendengar perkembangan radikal baru yang menarik di sana atau menemukan kontak baru yang ingin saya temui. Setelah satu tahun, saya menghentikan studi tersebut, dan sejak saat itu saya hampir melupakan semua yang saya ketahui. Tapi semua pengalaman itu sangat menyenangkan bagi saya.

Selain belajar bahasa Jepang, sebagian besar waktu saya di tahun 1978 dihabiskan dengan pekerjaan menyunting. Selama

dua dekade terakhir, saya bertahan hidup dengan berbagai pekerjaan freelance seperti penyuntingan dan pengoreksian—tidak terlalu mengasyikkan, tetapi memberikan saya jam kerja yang fleksibel dan waktu luang yang banyak. Saya dapat menjalani kehidupan yang cukup nyaman dengan penghasilan di bawah garis kemiskinan resmi selama masa dewasa saya karena saya memiliki selera yang cukup sederhana dan tidak ada keluarga yang harus dibiayai. Dari dua pemborosan saya yang terlihat, yakni publikasi saya yang hampir mampu untuk membiayai diri mereka sendiri (jika Anda tidak menghitung "kerja keras" saya, yang sebagian besar menyenangkan) dan bahkan perjalanan ke luar negeri yang sesekali saya lakukan pun relatif murah karena saya biasanya hanya pergi ke tempat-tempat di mana ada teman atau kontak yang bisa saya tinggali.

Pada musim gugur itu saya mulai mengikuti dengan cermat pemberontakan di Iran, membaca laporan pers harian serta menjelajahi banyak latar belakang sejarah. Pada bulan Maret 1979, saya menerbitkan sebuah poster, *The Opening in Iran*, sebanyak ratusan eksemplar yang didistribusikan kepada kelompok-kelompok mahasiswa radikal Iran di Amerika. Saya berharap bahwa beberapa eksemplar, atau setidaknya beberapa ide, mungkin akan sampai ke Iran, tetapi saya tidak tahu apakah hal itu terwujud. Beberapa orang Iran yang saya temui menunjukkan sedikit simpati, sementara kebanyakan dari mereka terlalu terjebak dalam momentum peristiwa tersebut dan terlalu terikat pada Islam atau salah satu jenis lain dari Leninisme sehingga sulit untuk menangkap perspektif

yang benar-benar radikal. Beberapa bahkan mengancam akan memukuli saya karena meremehkan Khomeini.

Tulisan saya pada poster tersebut dikritik karena meremehkan dominannya unsur agama dalam pemberontakan. Saya berasumsi bahwa kekuatan gerakan Khomeini dan sifat reaksionernya sudah jelas. Bagaimanapun juga, meskipun kemenangan Khomeini tampaknya akan terjadi, saya tidak percaya bahwa kemenangan itu akan terjadi begitu saja — karena ia membutuhkan waktu beberapa bulan untuk benar-benar mengkonsolidasikan kekuasaannya. Mengesampingkan kalimat pembuka yang harus diakui terlalu antusias, yang ditambahkan pada menit-menit terakhir, tulisan saya hanyalah sebuah upaya untuk menghilangkan kebingungan yang umum dan memilah berbagai kekuatan dan faktor yang berperan; tulisan saya dimaksudkan untuk menyajikan kemungkinan, bukan probabilitas atau sebuah prediksi. Apa pun manfaat poster itu, seseorang kemudian menulis kepada saya: “Saya berada di Iran tidak lama setelah revolusi. Saya menumpang dari perbatasan Pakistan ke perbatasan Turki. Saya dapat menceritakan lusinan contoh dimana orang-orang biasa mengambil alih kekuasaan. Analisa Anda mengenai situasi di Iran dan kemungkinan-kemungkinannya adalah satu-satunya informasi yang saya lihat yang sedikit menyerupai kebenaran.” Saya tidak tahu apa tentang keAndalan orang ini, namun setiap pernyataan dalam teks saya didasarkan pada sumber-sumber yang terdokumentasi, kebanyakan dari sumber-sumber itu tidak

lebih radikal daripada Le Monde atau Christian Science Monitor.

Kebetulan, The Monitor adalah satu-satunya publikasi berita arus utama yang saya baca secara teratur: Saya telah berlangganan sejak saya menemukannya ketika sedang meneliti untuk opini saya tentang Iran. Tentu saja, surat kabar ini jauh dari kata radikal, namun menurut saya surat kabar ini tidaklah seburuk surat kabar Amerika lainnya, dan dalam batas-batasnya yang moderat, yang kurang lebih liberal-humanistik (surat kabar ini jarang menonjolkan perspektif keagamaan), surat kabar ini menyediakan lebih banyak berita internasional dan memberi lebih sedikit ruang untuk sensasi-sensasi bodoh terkini.

Pada musim gugur 1979 saya pergi ke Eropa selama empat bulan. Beberapa minggu diantaranya dihabiskan dalam perjalanan yang tidak disengaja untuk bertemu beberapa koneksi saya di Mannheim, Nantes, Bordeaux, Barcelona, Athena dan Thessaloniki. Saya menghabiskan sisa waktu di Paris, tinggal bersama Nadine dan Joël, yang telah berteman baik dengan saya kembali (mereka telah mengunjungi saya di California di tahun sebelumnya). Saya juga melihat keluarga Denevert beberapa kali. Setelah perpecahan tahun 1977, mereka juga mengalami masa traumatis yang pada akhirnya membuat mereka mempertanyakan aspek-aspek penyebab permusuhan dan delirium yang seringkali menyertai perpecahan dalam lingkungan ‘situ’, dan telah memulai rekonsiliasi dengan beberapa orang yang pernah putus hubungan dengan mereka sebelumnya. Hal ini tidak berarti

bahwa mereka pasrah dan kembali menjalani hubungan sosial yang dangkal. Karena setahun kemudian mereka mengirimkan serangkaian "*Lettres sur l'amitié*" (Surat Persahabatan) yang berisi diskusi tentang pengalaman mereka baru-baru ini dalam aspek hubungan personal dan politik dan menyatakan "pemogokan persahabatan" untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Itulah kali terakhir saya mendengar tentang mereka. Kali berikutnya ketika saya mencoba menghubungi mereka, mereka telah pindah dan tidak meninggalkan alamat. (Apakah ada yang tahu di mana mereka berada?) [Saya sudah menemukannya.]

Ketika saya berada di Paris, saya membuat draf selebaran, tanpa membicarakan hal tertentu (saya membayangkan membagikannya secara acak di Métro, dll.). Karena satu dan lain hal, saya tidak pernah sempat mencetaknya. Maka untuk pertama kalinya, setelah tujuh belas tahun kemudian, inilah saatnya:

PARIS SPLEEN

Di Paris, melampaui tempat lain di mana pun, khususnya sejak para Situasionis Internasional, segalanya telah dikatakan namun hanya sedikit yang memanfaatkannya. Karena teori itu sendiri merupakan hal yang biasa, maka hanya dapat bermanfaat bagi orang yang tidak biasa. Teks-teks radikal telah menjadi rutinitas seperti halnya pekerjaan dan konsumsi yang mereka kecam. Ya, kita tahu bahwa kita perlu menghapuskan negara dan kerja upahan, membebaskan kehidupan kita sehari-hari, dan sebagainya. Namun kita

menjadi bosan [*blasé*]. Menjadi sulit berpikir untuk diri kita sendiri. Revolusi dibendung oleh *exposure* berlebihan.

Perjuangan kita tidak selalu terbuka dan mudah dimengerti. Biasanya kita terjerat, tersangkut pada apa yang ingin kita lawan. Memang mudah dan melegakan jika kita menyalahkan kapitalis, birokrat, atau polisi; namun hanya berkat partisipasi pasif dari "massa" maka kelompok minoritas kecil tersebut mempunyai kekuasaan. Bukan "kesalahan" serikat pekerja atau media massa karena memalsukan perjuangan buruh—lagipula, memang itulah fungsi mereka — melainkan kesalahan buruh karena gagal mengkomunikasikan pengalaman dan perspektif mereka sendiri.

Cukup buruk sehingga sistem berhasil mengeksploitasi kita dan menyakiti kita serta membuat kita tidak tahu apa-apa. Yang lebih buruk lagi, hal itu menyesatkan kita, mengubah kita menjadi makhluk yang jahat, picik, pendendam, dan pengecut. Andaikata kita dihadapkan pada satu godaan besar untuk mengkhianati diri sendiri, kita mungkin akan menolaknya. Namun lambat laun, ribuan kompromi akan menghapus perlawanan kita. Kita menjadi tidak mampu melakukan eksperimen apa pun, karena takut mengganggu pertahanan yang telah kita bangun untuk mengekang rasa malu kita. Bahkan ketika kita akhirnya sampai pada titik untuk mempertimbangkan suatu tindakan kritis yang penting, kita ragu-ragu; kita menjumpai begitu banyak keberatan—kita takut terlihat bodoh, takut salah, takut ide kita tidak akan berhasil, atau jika ide kita berhasil, kita takut ide tersebut tidak akan menghasilkan apa-apa.

Pembaca yang munafik, ekspresi bosan Anda tidak menyembunyikan fakta bahwa Anda tahu betul apa yang saya bicarakan. Anda beralih dari satu ideologi ke ideologi lain, yang masing-masing berisi kebenaran yang cukup untuk membuat Anda tetap bertahan, namun kondisi yang terfragmentasi ini cukup untuk menghalangi Anda menghadapi totalitas secara konkret dan langsung. Karena kecewa, Anda akhirnya tidak percaya apa pun kecuali berpegang pada sifat ilusi dari segala sesuatu.

Penonton yang sinis, Anda bangga karena "berbeda", seperti orang-orang pada umumnya. Anda menghibur diri sendiri dengan memandang remeh mereka yang naif, yang berpandangan sempit, yang udik, orang yang masih beriman pada Tuhan atau pada pekerjaannya—yang ketundukannya yang nampak jenaka itu disajikan sebagai pelapis untuk membuat Anda melupakan ketundukan Anda sendiri. Bahkan sekarang, Anda mengatakan pada diri sendiri bahwa hal itu hanya berlaku untuk kebanyakan orang tetapi tidak untuk Anda; sedangkan orang di sebelah Anda menganggap itu berlaku untuk Anda tetapi tidak untuk dia.

Anda secara samar-samar membayangkan bahwa hidup Anda akan menjadi lebih baik. Apakah Anda benar-benar punya alasan untuk mempercayai hal itu? Apakah Anda akan terus seperti ini sampai mati? Apakah Anda tidak punya sesuatu untuk dikatakan? Apakah Anda tidak punya keberanian, tidak punya imajinasi?

Dialog harus memperhatikan penekanan terhadap kondisi-kondisi yang menekan dialog!

Mari kita selesaikan "pertanyaan sosial" yang ketinggalan zaman sehingga kita dapat mengatasi masalah yang lebih menarik!

Kepicikan selalu kontrarevolusioner!

Antologi Situasionis Internasional

Kembali ke Berkeley, saya mulai mengerjakan *Antologi Situasionis Internasional*. Selama bertahun-tahun saya merasa frustrasi dengan minimnya terjemahan SI. Kebanyakan dari terjemahan yang ada tidak akurat, sementara terjemahan yang cukup bagus biasanya sudah tidak dicetak lagi. Sulit bagi orang untuk memahami keseluruhan perspektif Situationis dan bagaimana perspektif tersebut berkembang jika hanya membaca beberapa artikel yang tersebar, sedangkan satu-satunya koleksi yang tersedia, yaitu *Leaving the Twentieth Century* karya Christopher Gray, tidak memadai dalam beberapa hal. Saya sempat mempertimbangkan untuk menerjemahkannya sendiri, tetapi proposal saya pada tahun 1975 (dalam poster "*Blind Men and Elephant*") gagal menarik minat para penerbit, sehingga ide untuk menerbitkan sendiri sebuah koleksi yang besar tampak terlalu berat. Penundaan juga disebabkan oleh dua edisi Risalah Vaneigem yang diproyeksikan akan diterbitkan secara komersial ternyata gagal: kami yang tadinya ingin menerjemahkan dan menerbitkan sendiri teks-teks Situasionis, terkecoh oleh janji para penerbit bahwa edisi mereka akan segera terbit—yang, jika benar, kemungkinan besar akan membuat buku-buku Situasionis lainnya juga akan diterbitkan oleh para penerbit besar.

Akhirnya, setelah berbagai rumor yang berkembang tentang adanya terjemahan baru yang terbukti salah, saya menyimpulkan bahwa saya harus melakukannya sendiri jika saya menginginkan koleksi yang kompeten. Meskipun belum sepenuhnya fasih berbahasa Prancis, pada saat itu saya sudah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang teks-teks tersebut dan terlebih saya dapat meminta bantuan Joël dan Nadine untuk mengklarifikasi berbagai kebingungan yang masih ada.

Segera setelah saya menyusun ide yang cukup rinci mengenai isi Antologi, saya mengirimkan prospektus ke sekitar tiga puluh penerbit, tetapi saya mendapat tanggapan bahwa tulisan-tulisan Situasionis terlalu sulit dan tidak jelas. Jika direnungkan, hal ini mungkin merupakan sebuah keberuntungan. Seandainya penerbit itu menerimanya, saya mungkin harus khawatir mereka akan memperdebatkan teks-teks yang saya pilih, bersikeras meminta kata pengantar dari beberapa selebriti radikal, menambahkan catatan singkat dari para pengulas yang tidak tahu apa yang mereka bicarakan, menunda penerbitan, membiarkan buku tersebut tidak dicetak, dan sebagainya. Dengan menerbitkan sendiri, saya dapat mengontrol keseluruhan proyek. Hal ini juga berarti bahwa saya dapat mempertahankan kebijakan anti-hak cipta dari SI, dapat menekan harga jual serta mengirimkan buku-buku itu secara gratis kepada para tahanan dan kawan-kawan yang tidak mampu di Eropa Timur dan Dunia Ketiga.

Proyek ini menghabiskan sebagian besar waktu saya selama dua tahun berikutnya. Ini terjadi sebelum adanya

penerbitan desktop yang murah; dengan peralatan yang tersedia saat ini, saya dapat menghemat ratusan jam dan ribuan dolar untuk penataan huruf, penyusunan indeks, penempelan, dan lain-lain. Namun, karena saya percaya bahwa teks-teks ini merupakan bagian terpenting dari kritik sosial di abad ini, saya cukup menikmati untuk melakukan apa pun yang diperlukan untuk menyajikannya seakurat mungkin.

Saya percaya tidak ada kesalahan yang signifikan dalam terjemahan saya, meskipun mungkin saya seharusnya menerjemahkan beberapa bagian dengan lebih jelas dan lebih idiomatis (seperti yang saya lakukan dalam versi baru artikel Watts yang baru-baru ini saya terbitkan). Beberapa orang mempertanyakan keputusan saya untuk menganglisasikan[21] istilah *dérive* dan *détournement*, namun saya belum melihat adanya alternatif lain yang lebih baik yang tidak membuat segalanya lebih membingungkan. (Di sisi lain, saya sekarang merasa bahwa satu istilah bahasa Prancis lainnya yang saya anglisasikan, yaitu récupération, dapat diterjemahkan dengan lebih jelas sebagai "*cooption*", meskipun kedua kata tersebut memiliki konotasi yang sedikit berbeda).

Seperti yang terjadi pada semua antologi yang lain, beberapa pembaca tidak setuju dengan pemilihan artikel. Michel Prigent, yang sepertinya tidak pernah memaafkan saya karena telah menunjukkan bahwa terjemahannya atas teks-teks Situasionis (yang diterbitkan dengan nama Piranha dan

[21] Membuat, mengubah sebuah istilah menjadi bahasa Inggris dalam suara, bentuk, atau karakter (https://dictionary.cambridge.org/)

Chronos) adalah terjemahan yang terlalu harfiah, menuduh saya telah memilih teks-teks yang sesuai dengan "perspektif ideologis" saya sendiri; namun selain sikapnya yang menyiratkan bahwa saya seharusnya menyertakan satu atau dua teks yang telah ia terjemahkan, ia juga menyarankan agar saya menerbitkan sebuah edisi bahasa Inggris yang lengkap atas jurnal-jurnal Prancis. Saya berharap seseorang dikemudian hari akan menerbitkan edisi semacam itu, karena hal itu tentu akan melipatgandakan waktu dan biaya dari proyek yang sudah sangat berat ini.

Beberapa kritikus lain menyatakan bahwa saya "menyembunyikan" fase awal SI yang lebih bersifat kultural. Antologi ini memang lebih condong ke arah periode kaum Situasionis yang lebih "politis" (yang tanpanya tidak ada seorang pun yang akan mengenal mereka, kecuali beberapa ahli gerakan avant-garde yang tidak dikenal), tetapi fitur-fitur utama dari fase awal tidak akan luput dari siapa pun yang membaca selusin artikel pertama dari buku ini. Saya mungkin akan memasukkan lebih banyak pilihan seperti *Potlatch*[22] dan materi pra-SI lainnya seandainya tersedia pada saat itu; dan jika saya tidak membahas sejarah "Nashists"[23] dan kecenderungan artistik lainnya, hal itu karena menurut saya mereka tidak terlalu menarik dan tidak ada hubungannya

[22] Potlatch: 1954–1957 buletin lengkap Lettrist International

[23] Seorang partisan Jörgen Nash atau doktrinnya. Jörgen Nash adalah seorang seniman, anggota Situasionis bagian Skandinavia yang dikenal terutama karena upayanya untuk mengkhianati gerakan dan teori revolusioner pada masa itu. Selengkapnya, lihat 'The Counter-Situationist Campaign in Various Countries'.

dengan kontribusi paling orisinil dan penting dari kaum Situasionis. Sejak kemunculan buku ini, para kritikus membutuhkan waktu lima belas tahun untuk mempublikasikan teks-teks penting yang katanya saya sembunyikan; hingga saat ini, apa yang mereka temukan tidak terlalu mengesankan.

Adapun para pembaca yang lain berharap ada lebih banyak anotasi yang bisa menjelaskan referensi yang tidak dipahami. Sebenarnya ketidakjelasan teks-teks kaum Situasionis itu terlalu dibesar-besarkan. Para pembaca itu sebenarnya hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang beberapa karya dasar dan peristiwa-peristiwa sejarah yang penting, yang harus diketahui oleh setiap orang yang memiliki keinginan serius untuk memahami dan mengubah dunia. Misalnya, beberapa ideolog Eropa yang dikritik dengan keras, yang mana konteksnya sebenarnya sudah cukup jelas meskipun Anda tidak mengenal mereka, seperti halnya Anda dapat belajar banyak dari Marx dan Engels tanpa mengetahui apa pun tentang para filsuf dan ekonom yang mereka kritik.

Sementara pembaca yang lain berharap saya menyertakan beberapa ilustrasi SI yang asli. Saya menyukai ilustrasi-ilustrasi SI seperti halnya orang lain. Namun banyak dari komik-komik terbaik SI (terutama komik-komik yang diputarbalikkan/*'detourned'*) telah disalin dan dicetak ulang secara luas dan cenderung mengalihkan perhatian dari tulisan-tulisannya sehingga apabila saya menyertakannya itu mungkin hanya akan memperkuat kesalahpahaman yang populer bahwa publikasi-publikasi Situationis hanya

merupakan kolase-kolase lucu yang dirancang untuk membuat orang terkagum-kagum. Saya rasa untuk saat ini, tidak ada salahnya bagi para penggila gambar untuk memperhatikan teks-teks Situasionis yang lugas tanpa hiasan.

Selain itu, tentu saja, ada banyak lagi komentar tentang teks-teks itu sendiri. Dalam beberapa tahun terakhir ini, buku-buku dan artikel-artikel tentang SI menjadi lebih banyak, bahkan lebih banyak dibandingkan setelah peristiwa Mei 1968, yang menjadi indikasi bahwa SI telah mendapaktan ketenaran yang menarik sekaligus menggelitik.

Sedikit dari aura tersebut bahkan menular pada saya. Karena anggota SI yang asli pada umumnya tetap tidak dapat dihubungi, saya kadang-kadang dianggap sebagai penerus terbaik mereka, dan telah diminta untuk melakukan penandatanganan buku, menjadi narasumber wawancara, memberikan ceramah, direkam dengan video, berkontribusi pada berbagai publikasi, memberikan informasi untuk tesis pascasarjana, ikut serta dalam konferensi radikal dan simposium akademik, menjadi "seniman tamu" di sebuah institut seni, dan bahkan memberikan materi latar belakang untuk program televisi. Saya menolak semua permintaan itu.

Ini bukan masalah prinsip yang kaku. Suatu hari nanti, jika saya berminat dan diberikan kondisi yang cukup bebas, saya mungkin akan memutuskan untuk memutarbalikkan salah satu dari situasi ini, seperti yang pernah dilakukan Debord ketika ia memberikan ceramah di sebuah konferensi tentang "*kehidupan sehari-hari*" (lihat *Antologi SI*, hal. 68–75 [edisi

baru, hal. 90–99]) [*Perspectives for Conscious Changes in Everyday Life*] dimana ia mengkritik batasan dan bias yang melekat pada konferensi tersebut. Namun secara keseluruhan, saya pikir orang-orang membodohi diri mereka sendiri jika mereka percaya bahwa efek radikal dari publisitas semacam itu lebih besar daripada efek-efek yang melemahkan dan menetralisir (seperti godaan-godaan bawah sadar untuk menonjolkan sisi trendi dan sensasional seseorang sambil menahan diri untuk tidak menyinggung siapa pun, untuk memastikan bahwa seseorang itu akan diundang lagi). Bagaimanapun, ketika saya diminta untuk mempresentasikan atau mewakili "perspektif kaum Situasionis", saya merasa saya telah melakukannya dengan baik dengan cara menolak hal-hal yang telah berulang kali secara konsisten ditolak oleh kaum Situasionis sendiri, meskipun dalam hal ini saya kurang tegas dibandingkan SI.

Siapa pun bebas untuk mencetak ulang, mengadaptasi, atau mengomentari *Antologi SI* atau publikasi saya yang lain. Saya tidak bisa menganggap serius orang-orang yang tidak pernah melakukan hal tersebut sementara mereka terus mencari suatu penjelajahan pribadi yang dirancang untuk memberikan kesan kepada para penonton bahwa mereka telah mendapatkan pengetahuan mendalam tentang teks-teks yang sering kali tidak pernah mereka baca, apalagi mempraktikkannya. Menurut saya, dengan menjaga jarak ini segala sesuatunya akan menjadi lebih jelas. Tak lama setelah penerbitan Antologi, misalnya, seorang penulis profesional ingin mewawancarai saya untuk sebuah artikel yang ia tulis

karena diminta tentang kaum Situationis untuk terbitan mingguan *East Bay Express*. Saya menolak untuk berurusan dengannya, dan artikel yang direncanakan itu tidak pernah muncul. Di saat yang sama saya juga menolak untuk bertemu dengan Greil Marcus ketika dia sedang mempersiapkan ulasan tentang Antologi untuk Village Voice, tetapi yang patut dihargai adalah dia tidak membiarkan penolakan saya menghentikannya menulis sebuah artikel yang panjang dan penuh pujian. Lagipula, ada banyak informasi dalam teks-teks SI itu sendiri, dan karena dia membacanya dengan cermat, dia bisa mendapatkan banyak fakta yang tepat. Meskipun terdapat keterbatasan dalam beberapa hal[24], artikelnya

[24] Singkatnya, Marcus terhubung dengan Situasionis secara estetis yaitu sebagai penonton yang terpesona baik dalam artikel Village Voice maupun buku berikutnya, Lipstick Traces. Meskipun ia mengagumi ide-ide radikal mereka, Marcus menunjukkan sedikit ketertarikan pada strategi yang telah diperhitungkan dengan cermat dan bentuk-bentuk organisasi yang mereka gunakan untuk menerapkan ide-ide tersebut dalam praktik, dibandingkan hanya "mengekspresikannya" secara impulsif seperti pahlawannya yang lain, para dadais dan punk. Pendekatannya yang personal dan impresionistik lebih mencerahkan daripada catatan-catatan yang dibuat oleh para kritikus akademis dan budaya, namun ia memiliki titik buta yang sama dengan para kritikus tersebut, yaitu lebih memilih fase awal kaum Situasionis yang lebih eksotis dan lebih menarik, sementara melihat perspektif revolusioner mereka di kemudian hari sebagai sebuah anakronisme yang memalukan. Para kritikus seperti itu selalu mencoba meyakinkan kita bahwa, revolusi apa pun yang telah terjadi di masa lalu, semuanya sudah berakhir dan tidak akan pernah terjadi lagi. Setelah mengejek dukungan SI terhadap dewan-dewan buruh (yang sebenarnya tidak sesederhana yang ia maksudkan), Marcus dengan pedas menyimpulkan: "Jika ide kaum Situasionis tentang kontestasi umum direalisasikan pada bulan Mei 1968, maka ide tersebut juga menyadari keterbatasannya. Teori tentang tindakan meneladani…. . mungkin telah melangkah sejauh yang dapat dicapai oleh teori atau aksi semacam itu" — ia mengabaikan betapa dekatnya gerakan Mei untuk melangkah lebih jauh (lihat bagian yang dikutip di halaman 53 dan 57 dari buku [The Joy of Revolution, bab 3 bagian "Apa yang bisa terjadi pada Mei 1968" dan "Pertikaian

adalah ekspresi yang jujur dari pandangan personalnya tentang kaum Situasionis, yang dilakukan atas dasar ketertarikannya sendiri, bukan karena seseorang menugaskannya untuk melakukannya atau karena saya 'menjilatnya'. Dengan cara ini semuanya menjadi lebih jelas.

Pada awal tahun 1980-an, saya telah menjalin kembali hubungan persahabatan dengan sebagian besar penandatangan grup "Notice" yang lain. Mereka telah menempuh jalan masing-masing dan tidak ada satupun dari mereka yang melakukan aktivitas radikal yang menonjol sejak perpisahan kami di tahun 1977, kecuali Chris dan Isaac, yang masing-masing menerbitkan dua atau tiga pamflet untuk mengisi waktu luang. Selain itu, Isaac dan istrinya Terrel Seltzer, juga merilis *Call It Sleep* pada tahun 1982, sebuah rekaman video berdurasi 45 menit yang meniru gaya film-film Debord. Tidak lama setelah itu, dalam sebuah buku aneh yang ia tulis bersama Paul Béland berjudul *Money: Myths and Realities* (1986), Isaac meninggalkan perspektif radikal yang dulu dianutnya, sekaligus menjustifikasi dedikasinya pada proyek barunya di bidang finansial yang tampak seperti ideologi neo-laissez-faire.

Saya telah membuat beberapa kritik terhadap Isaac karena dia mengungkapkan sudut pandang yang membuat saya

terakhir]); dan tidak pernah menyebutkan gerakan-gerakan diperiode selanjutnya seperti Portugal 1974 atau Polandia 1980 (yang dalam beberapa hal melangkah lebih jauh) atau aliran-aliran individual mana pun yang mencoba untuk benar-benar menggunakan dan mengembangkan pencapaian-pencapaian kaum Situasionis.

merasa harus memisahkan diri. Tetapi saya ingin mengakui bahwa saya berhutang banyak kepadanya dan kepada banyak mantan rekan lainnya. Kami telah melewati banyak masa-masa yang menyenangkan bersama. Semua polemik yang ada cenderung terlalu membesar-besarkan masalah yang ada di 'situ milieu'. Bagi saya, bagaimanapun juga, petualangan-petualangan yang diceritakan di sini mencakup banyak banyak tawa, banyak momen menyenangkan, dan banyak hubungan yang berharga; bahkan kegagalannya pun sering kali sangat menghibur. Saya harap teman-teman lama saya tidak sepenuhnya melupakan semua itu.

Setelah *Antologi SI* diterbitkan, saya merasa tidak lagi berkewajiban untuk mencurahkan banyak waktu dan energi untuk menjelaskan perspektif kaum Situasionis, mengoreksi kesalahpahaman, dll. Pertanyaan-pertanyaan yang paling penting telah dijawab dengan cukup jelas oleh para penganut Situasionis itu sendiri dalam teks-teks yang telah tersedia. Selama beberapa tahun berikutnya, selain tetap melakukan korespondensi dan distribusi yang rutin serta sesekali membuat catatan-catatan, saya mulai mengeksplorasi hal-hal lain.